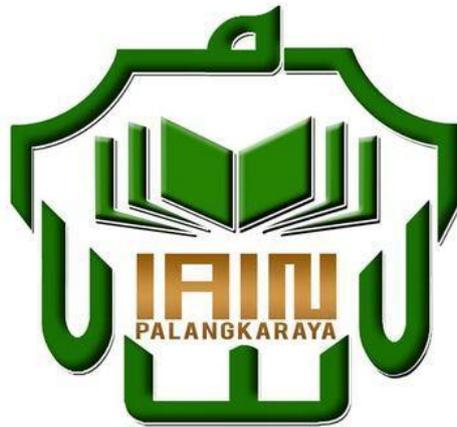


**STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI LEMBAGA
PENDIDIKAN NONFORMAL DARUL KHAIRAT
TUMBANG SAMBA KABUPATEN KATINGAN
KALIMANTAN TENGAH**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)



Oleh:

MITRA SAPITRI

NIM: 19016140

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA
PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1442 H/2021 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl.-G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : Strategi Pembinaan Akhlak Anak di Lembaga Pendidikan Nonformal
Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah

Ditulis Oleh : Mitra Sapitri

NIM : 19016140

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat diujikan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program
Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, 30 April 2021

Direktur,



Dr. H. Normuslim
Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : Strategi Pembinaan Akhlak Anak di Lembaga Pendidikan
Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan
Kalimantan Tengah

Ditulis Oleh : Mitra Sapitri

NIM : 19016140

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka
Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Pembimbing I,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah. M. Pd
NIP. 196710031993032001

Palangka Raya, 30 April 2021

Pembimbing II,



Dr. Ahmadi, S. Ag., M.S.I
NIP.197210102003121006

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana,




Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 196504291991031002

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL DARUL KHAIRAT TUMBANG SAMBA KABUPATEN KATINGAN KALIMANTAN TENGAH** Oleh **Mitra Sapitri NIM 19016140** telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Senin

Tanggal : 28 Ramadhan 1442 H/ 10 Mei 2021 M

Palangka Raya, 24 Mei 2021

Tim Penguji:

1. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag**
Ketua Sidang/Anggota

(.....)

2. **Dr. H. Mazrur, M. Pd**
Anggota

(.....)

3. **Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd**
Anggota

(.....)

4. **Dr. Ahmadi, S. Ag., M. SI**
Sekretaris/Anggota

(.....)

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana,



Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

ABSTRAK

Mitra Sapitri. 2021. Strategi Pembinaan Akhlak Anak Di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah

Akhlak merupakan hal yang paling utama dalam menopang perubahan dan perilaku manusia yang ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, pembinaan akhlak seharusnya menjadi prioritas utama di setiap lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang memprioritaskan pembinaan akhlak ialah Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat membantu dalam membentuk perilaku anak dalam berakhlakul karimah, dan juga sebelumnya anak-anak yang tidak terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan sudah mulai terbiasa dan mulai menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui dan memahami program pembinaan akhlak anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah serta mengetahui dan memahami strategi dalam penerapan program pembinaan akhlak anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba, Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengabsahan data yang digunakan ialah menggunakan triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan versi Milles dan Huberman yaitu data *collection, reduction, display dan concluding drawing*.

Hasil penelitian ini ialah (1) program pembinaan akhlak anak yaitu pertama dengan pembinaan dalam bentuk disiplin melalui intensif TPQ dan Diniyah, sholat wajib berjama'ah, melakukan kegiatan rutin sholat tahajud, tradisi aswaja. Kedua dengan pembinaan dalam bentuk sabar dan percaya diri melalui pendidikan lainnya seperti membacakan al-qur'an dengan tajwid dan tartil. Ketiga pembinaan dalam bentuk sopan santun, patuh dan taat melalui kultum dan pembelajaran kitab. Keempat pembinaan dalam bentuk kasih sayang, mendidik melalui cinta dan keikhlasan agar ilmu yang diberikan lebih mudah disampaikan dan diterima atau dipahami oleh peserta didik. (2) Strategi penerapan program pembinaan akhlak anak melalui metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, motivasi dan intimidasi serta metode kisah.

Kata Kunci : Strategi Pembinaan Akhlak

ABSTRACT

Mitra Sapitri. 2021. Development Strategy Of Children In Nonformal Education Institution Darul Khairat Tumbang Samba District Katingan Central Kalimantan

Morals are the most important thing in supporting human change and behavior that is instilled from an early age. Therefore, moral development must be a top priority in every educational institution. One of the educational institutions that prioritizes moral development is the Darul Khairat Tumbang Samba Nonformal Education Institute, Katingan Regency, Central Kalimantan. The Darul Khairat Nonformal Education Institute helps in shaping children's behavior in having good morals, and also before that children who did not carry out religious activities had gotten used to it and began to apply it in daily life. The purpose of this research is to know and understand the children's morality development program at the Darul Khairat Tumbang Samba Nonformal Education Institute, Katingan Regency, Central Kalimantan and to know and understand the strategy in implementing the children's moral development program at the Darul Khairat Tumbang Samba Nonformal Education Institute, Katingan Regency, Central Kalimantan.

The method used in this research is a qualitative method. Collecting data using observation, interviews and documentation. The data validation used was triangulation. The data analysis used was Milles and Huberman's version, namely data collection, reduction, display and concluding drawing.

The results of this study are (1) the children's moral development program, first with guidance in the form of discipline through intensive TPQ and Diniyah, compulsory prayer in congregation, carrying out routine activities of tahajud prayer, aswaja tradition. Second, with guidance in the form of patience and self-confidence through other education such as reciting al-quran with tajwid and tartil. The third is guidance in the form of courtesy, obedience and obedience through cult and book study. The fourth is guidance in the form of affection, educating through love and sincerity so that the knowledge provided is more easily conveyed and accepted or understood by students. (2) Strategies for implementing children's moral development programs through exemplary methods, advice, habituation, motivation and intimidation as well as story methods.

Keywords: Moral Development Strategy

KATA PENGANTAR



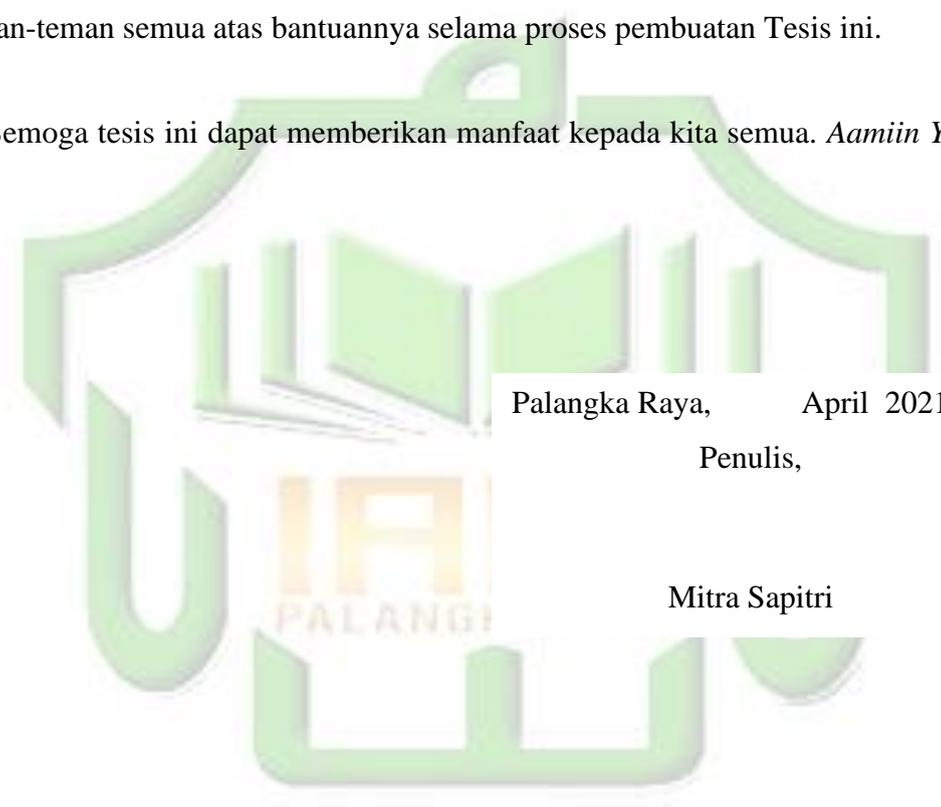
Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, serta taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Strategi Pembinaan Akhlak Anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah”**. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kejalan kebenaran.

Penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini mendapat masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik lagi. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *“JazakumullahuKhairan”* kepada :

1. Bapak Dr. H. Normuslim, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Pd. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) yang telah memberikan ilmu dan arahan dalam penelitian ini.
3. Bapak Drs. H. Ahmad Syar'i, M. Pd selaku dosen Pembimbing Akademik saya yang telah memberikan arahan dan masukan dalam proses penelitian ini.
4. Pembimbing I, Ibu Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah menelaah draft tesis, memberikan ilmu, masukan, arahan serta bimbingan dalam substantif penulisan tesis ini.
5. Pembimbing II, Bapak Dr. Ahmadi, S. Ag, M. SI yang telah menelaah draft tesis, memberikan ilmu, masukan, arahan serta bimbingan penulisan sistematika tesis ini.

6. Segenap dosen pengajar dan karyawan Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberikan banyak wawasan keilmuan selama menyelesaikan studi.
7. Ketua Yayasan Darul Khairat sekaligus pendidik, ustadz Ahmad yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan data-data terkait penelitian ini.
8. Pendidik, ustadz Aulia yang telah bersedia sebagai informan dan memberikan informasi serta data-data terkait penelitian ini.
9. Seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya dan teman-teman semua atas bantuannya selama proses pembuatan Tesis ini.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. *Aamiin Ya Robbal Alamin.*



Palangka Raya, April 2021

Penulis,

Mitra Sapitri

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Strategi Pembinaan Akhlak Anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 30 April 2021

Yang membuat pernyataan,




Mitra Sapitri

NIM. 19016140

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q.S Al-Insyiroh : 6-8)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, 2013.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ —	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	— ’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ... أ... أ...	<i>Fathah dan alif</i> atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasyd̄id)

Syaddah atau *tasyd̄id* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd̄id* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaīnā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمُّ	: <i>nu ‘ima</i>
عُدُّوْ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>‘Alī</i> (bukan <i>‘Aliyy</i> atau <i>‘Aly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>‘Arabī</i> (bukan <i>‘Arabiyy</i> atau <i>‘Araby</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-faslah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

fi Zilāl al-Qurān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-‘Ibārāt bi ‘umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jallah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيْرَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal

dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naẓr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munīqiz min al-Ḍalāl



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORSINALITAS	ix
MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR BAGAN	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Strategi Pembinaan Akhlak.....	11
B. Pembinaan Akhlak.....	13
1. Konsep Pembinaan.....	13
2. Konsep Akhlak.....	14
C. Program Pembinaan.....	23
D. Penerapan Program Pembinaan Akhlak Anak.....	23
1. Metode Pembinaan Akhlak.....	23
2. Media.....	32
3. Evaluasi.....	34
E. Penelitian Terdahulu.....	36
F. Kerangka Pikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
1. Jenis Penelitian.....	47
2. Tempat Penelitian.....	48
3. Waktu Penelitian.....	48
B. Prosedur Penelitian.....	48
1. Tahap Pra Lapangan.....	48
2. Tahap Pekerjaan Lapangan.....	49
3. Tahap Analisis Data.....	49
C. Data dan Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Observasi.....	51
2. Wawancara.....	52
3. Dokumentasi.....	54
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	55
F. Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN	59
A. Gambaran Umum Lokasi dan Subyek Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Pembahasan Temuan Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Rekomendasi.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	102



DAFTAR BAGAN

1.1 Kerangka Pikir	45
--------------------------	----



DAFTAR TABEL

1.1 Jadwal Kegiatan Pembelajaran	75
----------------------------------------	----



LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara	106
2. Foto Dokumentasi	108
3. Surat Menyurat	115
4. Curriculum Vitae	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan, karena dengan adanya pendidikan maka manusia dapat memperoleh pengetahuan untuk dapat mengatur segala aspek kehidupan. UU RI Nomor 20 tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan tentang pengertian pendidikan di antaranya ialah:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan erat kaitannya dengan pembinaan, karena tujuan dari pembinaan itu sendiri ialah secara umum mendidik atau melatih individu atau kelompok dengan tindakan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapai tujuan yang diinginkan. Pembinaan merupakan proses membina sebagai usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya, pembinaan merupakan kegiatan yang mempertahankan atau menyempurnakan apa yang telah ada. Melaksanakan suatu rangkaian

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1).

kegiatan yang sudah terencana dan dilaksanakan secara rutin serta mengevaluasi kegiatan pembinaan tersebut secara rutin sehingga menjadi lebih baik.³

Sejalan dengan pengertian di atas bahwa tujuan dari pendidikan dan pembinaan saling berhubungan salah satunya dengan tujuan agar dapat melatih, mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik dan juga agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu tujuannya ialah agar memiliki akhlakul karimah yang bisa diterapkan pada diri anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka dari itu pentingnya pembinaan akhlak pada anak.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian utama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat salah satu misi Nabi Muhammad SAW yang utama ialah menyempurnakan akhlakyang mulia. Dalam salah satu hadis beliau menegaskan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad).⁴

Misi dakwah Nabi tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak

³Azhari F, *Model Pembinaan Keagamaan Islam Pada Pekerja Seks Komersial*, Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2012, hal 21.

⁴ Asy-Syaibani, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal*, nomor hadits: 8952; al-bani, *Silsilah al-Ahadits ash-Shahhihah*, jilid 1, h. 75 nomor hadits 45.

mulia. Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan, yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan kehidupan di akhirat.⁵

Dari penjelasan di atas pentingnya pembinaan akhlak pada anak dilakukan sejak dini bahkan ketika masih di dalam kandungan. Pembinaan tersebut dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung yang didapatkan dari orang tua, keluarga ataupun orang-orang yang berada di sekitar mereka. Agar nantinya anak tidak melakukan tindakan yang melanggar norma-norma khususnya pada norma-norma agama.

Menanamkan akhlakul karimah pada anak, membutuhkan orang-orang yang lebih mengerti agama seperti ustadz-ustadzah, kyai dan sebagainya. Orang tua melakukan apa saja untuk meningkatkan kemajuan anaknya. Di samping itu orang tua juga ingin memiliki anak yang berakhlak mulia, karena anak yang berakhlak mulia adalah tabungan untuk kedua orang tuanya ketika telah tiada (meninggal dunia). Peran orang tua terhadap anaknya tidak hanya menanamkan akhlak padanya, tetapi membentuk kepercayaan yang tinggi, membentuk sikap dan sifat yang baik agar dapat memperlihatkan bahwa dirinya adalah dari keluarga muslim. Setiap anak wajib mengetahui dan memahami tentang ilmu pendidikan Islam, karena melalui inilah watak atau karakter yang Islami dapat dibentuk pada setiap diri anak. Maka dari itu, setiap orang tua wajib

⁵ Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi Dan Isi – Materi (Jurnal Eksis)*, Vol. 8, No. 1, Mar 2012, h. 2058.

memberikan bekal pendidikan Islam pada setiap anaknya, baik itu dari ranah lingkungan keluarga, masyarakat sekitar maupun di lembaga pendidikan yang berbasis islami.

Memberikan bekal pendidikan yang berbasis islami kepada anak dapat diberikan dari mana saja khususnya di lembaga pendidikan baik itu lembaga pendidikan formal, informal ataupun nonformal. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memberikan bekal pendidikan yang berbasis islami adalah Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah atau biasanya disebut oleh masyarakat sekitar dengan Pondok Pesantren Darul Khairat, sesuai dengan teoritik bahwa institusi ini lebih cenderung di sebut dengan lembaga pendidikan nonformal, karena dalam sebuah institusi pesantren harus terpenuhi beberapa unsur atau syarat yaitu pertama, terdapat kyai/ustadz/ustadzah. Kedua, terdapat santri mukim minimal lima belas santri. Ketiga, terdapat pondok atau asrama. Keempat, terdapat masjid atau mushola. Kelima, terdapat kajian kitab kuning atau dirasah islamiyah dengan pola pendidikan mu'allimin.⁶ Sedangkan Darul Khairat tidak memiliki beberapa unsur tersebut yaitu tidak memiliki santri yang mukim dan tidak memiliki pondok atau asrama. Darul Khairat lebih cenderung di sebut dengan lembaga pendidikan nonformal karena jalur pendidikan yang

⁶ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5877 , Tentang *Pedoman Izin Operasional Pondok Pesantren*, hal 9-10., 2014.

dilaksanakan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sesuai dengan bentuk dari satuan pendidikan nonformal yaitu pertama, lembaga kursus dan lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis ta'lim, pendidikan diniyah, taman pendidikan Al-Qur'an.⁷

Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah merupakan lembaga pembinaan berbasis agama Islam yang sangat berperan dalam pengembangan akhlak dan mental peserta didik untuk menghasilkan manusia yang berbudi luhur dan mengetahui nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia. Pada umumnya lingkungan dapat mempengaruhi watak atau sifat anak, maka dari itu yang berperan penting ialah orang tua dan keluarga agar anak-anaknya tidak terpengaruh pada lingkungan yang negatif sehingga memiliki akhlakul karimah. Akhlak merupakan bagian penting dalam kehidupan muslim. Lembaga pendidikan ini adalah salah satu institusi pembinaan berbasis agama Islam yang berperan sangat penting untuk membentuk karakter anak dan menghantarkan anak menuju pendewasaan dan kelak akan menjadi generasi baru, berakhlak mulia dan dapat menjaga citranya sebagai seorang anak di manapun berada. Lembaga pendidikan ini membantu dalam membentuk perilaku anak menjadi lebih baik dari yang sebelumnya dengan menggunakan berbagai macam model pembentukan akhlak seperti pembiasaan, keteladanan, nasehat dan kisah. Jika seorang

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 31, pasal 2, *Tentang Kerjasama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Oleh Lembaga Pendidikan Asing Dengan Lembaga Pendidikan Di Indonesia*, 2014, hal 3.

pembina menanamkan nilai-nilai spritual dan moral kepada anak, maka tujuan pembinaan akhlak akan tercapai berupa generasi yang berakhlak mulia, senantiasa meneladani akhlak Rasulullah SAW dan menjadi uswatun hasanah. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Katingan sesuai dengan data terakhir bahwa jumlah tindak pidana di seluruh Kecamatan Kabupaten Katingan yang menempati posisi tertinggi ialah Katingan Tengah.⁸

Sebelumnya di sekitar lingkungan Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat ini adalah lingkungan yang rawan sekali perihal perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, mabuk-mabukan, miras di bawah umur bahkan sering meninggalkan kewajiban sebagai umat muslim salah satu contohnya ialah sholat. Bahkan anak-anak usia dini tingkat Sekolah Dasar (10-12 tahun) sudah mengenal kata-kata ataupun sikap yang dimiliki orang dewasa karena pengaruh lingkungan, sinetron, gadget yang tidak diawasi oleh orang tua, karena kesibukan orang tua bekerja sehingga tidak memperhatikan perilaku sehari-hari anak sehingga perilaku tersebut menjadi sifat yang sangat sulit dirubah pada diri anak. Lembaga Pendidikan Nonformal terdapat dua pendidik dan terdapat sekitar empat puluh peserta didik, ketika pelaksanaan pembelajaran peserta didik di bagi menjadi dua kelas dan pembinaan akhlak dilaksanakan secara tidak langsung dan memiliki program-program kegiatanpun tidak tertulis.

⁸ <https://katingankab.bps.go.id/indicator/27/326/1/jumlah-tindak-pidana-risiko-penduduk-terjadi-tindak-pidana-per-100-000-penduduk-persentase-penyelesaian-tindak-pidana-dan-selang-waktu-terjadinya-tindak-pidana-menurut-kepolisian-daerah-menurut-kecamatan-di-kabupaten-katingan.html>, Kamis 12 November 2020, pukul 19.54 WIB.

Menurut hasil pengamatan terlihat terdapat perubahan perubahan perilaku dari anak baik itu dari sikap anak kepada orang yang lebih tua maupun dari segi berpakaian anak lebih terlihat agamis dan juga menurut masyarakat sekitar mereka menjadi lebih banyak mengenal dan memahami tentang keagamaan terutama untuk anak-anak yang menjadi generasi baru sudah banyak melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengadakan setiap minggu pengajian bersama masyarakat sekitar di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat dan juga membiasakan diri menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti berkata sopan santun kepada orang lain. Walaupun anak-anak sebenarnya sudah menerima pelajaran dari lembaga pendidikan formal (sekolah mereka masing-masing), anak-anak tetap semangat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat, bahkan ada beberapa anak yang mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut meskipun tempat tinggalnya jauh dari teman sebayanya tetapi tetap semangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang terdapat di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat, membantu dalam membentuk perilaku anak, sebelumnya anak-anak yang tidak terbiasa melakukan kegiatan keagamaan sudah mulai terbiasa. Begitu pula dalam hal melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim sudah ada peningkatan dan mulai memperbaiki dari segi pakaian maupun sikap dan sifat dalam kehidupan sehari-hari, yang biasanya berkata kasar, sikap

dengan orang tua dan teman-temannya kurang sopan sudah mulai ada peningkatan untuk memperbaikinya.

Peneliti menggali secara khusus bagaimana pembinaan akhlak anak di Darul Khairat sehingga terdapat peningkatan nilai-nilai keagamaan dalam sehari-harinya. Dari latar belakang di atas penelitian ini mengkaji tentang pembinaan akhlak yang berjudul **“Strategi Pembinaan Akhlak Anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program pembinaan akhlak anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba, Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah?
2. Bagaimana strategi penerapan program pembinaan akhlak anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba, Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan program pembinaan akhlak anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba, Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

2. Menganalisis strategi penerapan program pembinaan akhlak anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba, Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti tentang membina akhlakul karimah pada anak.
 - b. Sebagai informasi bagi semua pihak yang nantinya akan melanjutkan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

1. Bagi Yayasan Darul Khairat

Hasil penelitian ini bagi guru atau pembina yayasan akan menambah referensi, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, dapat mengetahui dan mengatasi permasalahan terkait pembinaan akhlak anak dan juga guru dapat memberikan kebijakan yang bisa ditetapkan untuk siswa atau santri. Hasil penelitian ini bagi orang tua siswa dapat membantu mengajarkan ilmu terkait membina akhlakul karimah anak serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Pasca Sarjana IAIN Palangka Raya

Hasil penelitian ini bagi Pasca Sarjana dapat menambah referensi atau bahan bacaan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mata kuliah yang berhubungan dengan

pembinaan akhlak anak. Bagi peneliti atau mahasiswa dapat memberikan wawasan tentang keilmuan terkait pembinaan akhlak anak, sehingga memberikan pengalaman dan bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang terus menerus menemukan ide kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah maupun di keluarga.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Pembinaan Akhlak Anak

Teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang berkembang pesat pada saat ini memang membawa banyak dampak positif bagi manusia hampir di semua bidang kehidupan, akan tetapi hal tersebut juga menjadi dampak yang sangat besar terhadap perilaku masyarakat yang semakin menjurus terhadap hal-hal yang lebih bersifat negatif. Pola-pola perilaku masyarakat memiliki kecenderungan melenceng dari koridor-koridor akhlak mulia. Hal ini terjadi terutama pada kalangan remaja, gejala-gejala penurunan akhlak tampak jelas sekali. Sebagaimana banyak terjadi tindak kekerasan dan tawuran antar pelajar, pelecehan seksual pada perempuan dan anak kecil, serta penyalahgunaan narkoba.⁹ Hal demikian sangat tidak mencerminkan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik seharusnya bisa memberi sumbangan pemikiran dan tenaga untuk masyarakat, demi terwujudnya lingkungan yang aman dan baik. Langkah tepat dalam menjawab tantangan hidup yang semakin berkembang pesat ini adalah membekali individu dengan akhlak, karakter, dan pola pikir yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal itu dimaksudkan agar manusia siap dalam

⁹Ali Mustiofa dan Fitria Ika Kurniasari, *Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Tasyir Al Khalaq*, Ilmuna, Vol 2, No.1, 2020, h. 49.

menjalani hidup dan tidak sampai terjerumus ke jalan yang salah karena mempunyai kepribadian yang kuat tuntunan ajaran Agama.

Strategi pembinaan akhlak anak merupakan suatu pendekatan atau cara untuk membentuk akhlak anak agar memiliki akhlakul qarimah sesuai dengan norma-norma agama. Dalam pembentukan akhlak anak menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, kisah, motivasi dan nasihat serta menggunakan pendekatan yang dapat membentuk akhlakul karimah anak.

Melakukan pembinaan religiusitas anak merupakan upaya yang harus dilakukan oleh orang tua dalam keluarga untuk mewujudkan anak yang sempurna dengan menggunakan berbagai strategi. Seorang pendidik yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya akan selalu berusaha mencari metode atau strategi yang lebih efektif dan pedoman-pedoman yang berpengaruh dalam upaya mempersiapkan anak secara mental, moral, saintifikal, spiritual, dan sosial sehingga anak mampu meraih puncak kesempurnaan, kedewasaan, dan kematangan berpikir.

Melakukan pembinaan kepada anak memiliki strategi yang digunakan. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan aksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional

efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi pembinaan akhlak anak merupakan suatu pendekatan atau cara untuk membentuk akhlak anak agar memiliki akhlakul qarimah sesuai dengan norma-norma agama. Dalam pembentukan akhlak anak menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, kisah, motivasi dan nasihat serta menggunakan pendekatan yang dapat membentuk akhlaqul qarimah anak.

B. Pembinaan Akhlak Anak

1. Konsep Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun non formal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁰

Pembinaan Agama Islam dalam proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, tindakan, kegiatan dan usaha yang dilakukan terus menerus dan secara berkelanjutan yang dilakukan terhadap peserta didik atau pada anak untuk memperoleh hasil yang lebih baik terutama dalam hal akhlak.

¹⁰ Selly Sylviyanah, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar “(Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al- Rahman)*, Jurnal Tarbawi, Vol. 1, No. 3, 2012, h. 94-195.

2. Konsep Akhlak

a. Secara Etimologis

Secara etimologis kata “*akhlak*” berasal dari bahasa Arab (أَخْلَاقٌ) jamak dari “*khuluqun*” (خُلُقٌ) yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khalqun*” (خَلْقٌ) yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan “*khâliqun*” (خَالِقٌ) yang berarti pencipta demikian pula dengan “*makhlûqun*” (مَخْلُوقٌ) yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan “*makhluk*”. Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.¹¹ Pada dasarnya akhlak berbicara tentang budi pekerti seseorang yaitu tingkah laku pada anak didik atau peserta didik.

b. Secara Terminologi

Secara terminologis, pengertian akhlak telah banyak dikemukakan oleh para ulama, di antaranya adalah Al-Ghazali dalam kitabnya yang termasyhur “*Ihya 'Ulum al-Din*”.¹²

¹¹ Miftahul Jannah, *Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra Desa Papuyuan)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 3, No. 2, 2019, h. 147.

¹²*Ibid*, h. 147.

Menurut Imam Al-Ghazali, lafadz khuluq dan khalqu adalah dua sifat yang dapat dipakai bersama. Jika menggunakan kata khalqu maka yang dimaksud adalah bentuk lahir, sedangkan jika menggunakan kata khuluq maka yang dimaksud adalah bentuk batin. Karena manusia tersusun dari jasad yang dapat disadari adanya dengan kasat mata (bashar), dan dari ruh dan nafs yang dapat disadari adanya dengan penglihatan mata hati (bashîrah), sehingga kekuatan nafs yang adanya disadari dengan bashirah lebih besar dari pada jasad yang adanya disadari dengan bashar.¹³ Sesuai dengan hal ini Imam Al-Ghazali Mengutip firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Shâd ayat 71-72.

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ خَلِقُ بَشَرًا مِّنْ طِيْنٍ ﴿٧١﴾ فَاِذَا سَوَّيْتُهُمْ
وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِيْ فَقَعُوْا لَهُۥٓ سٰجِدِيْنَ ﴿٧٢﴾

Artinya:

71. (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat:
"Sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tanah".
72. Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan) Ku; Maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepada-Nya". (Q.S Shâd ayat 71-72).¹⁴

¹³ Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2, 2015, h. 368.

¹⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 2013.

Arti akhlak secara terminologi merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu di dalam diri seseorang. Dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang, seperti sabar, kasih sayang, atau sebaliknya pemarah, benci karena dendam, iri dengki, sehingga memutuskan hubungan silaturahmi. Adapun menurut al-Ghazali akhlak adalah ungkapan tentang sesuatu keadaan yang tetap di dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat seperti halnya jujur, bertanggung jawab, adil dan lain sebagainya, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang muncul perbuatan-perbuatan buruk seperti berbohong, egois, tidak amanah dan lain sebagainya, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang buruk. Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak sering diidentifikasi dengan moral dan etika. Akhlak sebenarnya berbeda dari formula moral atau etika, karena akhlak lebih menunjukkan kepada situasi batiniah manusia. Akhlak juga berarti berkurangnya suatu kecenderungan manusia atas kecenderungan-kecenderungan lain dalam dirinya, dan berlangsung secara terus-menerus itulah akhlak.¹⁵

¹⁵ Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2, 2015, h. 368-369

Menurut Ibnu Miskawaih dalam kitab yang ditulisnya *Tahdzib al-Akhlaq wa al-Tahhir al-Araq*, dijelaskan pengertian akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran.¹⁶

Menurut Ahmad Amin dalam kitab *al-Akhlaq* mereview pandangan ulama di mana disimpulkan bahwa akhlak merupakan kehendak yang dibiasakan sehingga menjadi kebiasaan.¹⁷ Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar dalam ajaran Islam. Aqidah, syariah dan akhlak merupakan hal yang saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan aqidah dan syariah. Nabi diutus ke muka bumi membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia.

Hadis dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Ahmad dalam *Musnad-nya* (no. 8952), Al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad* (no. 273), al-Bayhaqi

¹⁶Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak- moral Berbasis Teori Kognitif*, Depok: Rajawali Pers, 2020, h. 21-22.

¹⁷*Ibid*, h. 22.

dalam Syu'ab al-Iman (no. 7609), al-Khara'ith dalam Makârim al-Akhlaq (no. 1), dan lainnya).¹⁸

Islam sangat mementingkan pendidikan akhlak yang baik, karena pendidikan akhlak yang baik dapat menciptakan manusia saleh. Oleh karena itu pendidikan akhlak merupakan perilaku yang baik untuk jangka panjang bagi keluarga maupun Negara yang sangat bermakna. Pendidikan akhlak yang bermakna merupakan upaya membantu anak didik untuk memberdayakan potensi yang dimilikinya, sebagai bekal hidup dimasa depan untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat. Dalam pencapaian kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat, maka pendidikan akhlak adalah usaha untuk memperbaiki budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, berkemauan keras, cita-cita besar dan memiliki pendidikan akhlak yang tinggi serta luhur. Semua pihak bertanggung jawab dalam membina pendidikan akhlak anak, terutama dalam hal membina pendidikan akhlak anak di Lembaga Pendidikan Darul Khairat. Iman seseorang itu belum dapat sempurna jika pendidikan akhlaknya belum baik. Pendidikan akhlak tidak hanya di perlihatkan dalam *hablumminannas* melainkan pendidikan akhlak terwujud kepada Allah SWT dalam bentuk tunduk dan patuh kepada semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya.

¹⁸ Selly Sylvianah, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar “(Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al- Rahman)*, Jurnal Tarbawi, Vol. 1, No. 3, 2012, h.192.

Dalam ajaran Islam itu sendiri ukuran baik dan buruk itu di dasarkan dan ditentukan dalam Al-Qur'an dan suri tauladan Rasulullah SAW sebagaimana dinyatakan dalam surat Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.¹⁹

Berdasarkan ayat diatas jelas tergambar bahwa moral merupakan fitrah yang dibawa sejak lahir dari kesadaran yang di sebut dalam agama Islam akhlakul karimah yaitu perbuatan yang tidak keluar dari koridor ajaran agama dan adat istiadat.²⁰ Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qalam : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.²¹

¹⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 2013.

²⁰ Cut Nya Dhin, *Pembinaan Pendidikan Akhlak Di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh*, Jurnal Pionir, Vol. 1, No. 1, 2013, h. 133.

²¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 2013.

Akhlak merupakan sifat-sifat yang mendasar dan tertanam dalam jiwa manusia atau suatu kondisi yang telah ada dalam jiwa manusia. Adapun yang dapat menyempurnakan ibadah yang benar terhadap Allah, berakidah dengan benar terhadap malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya yang diturunkan kepada para rasul dan percaya kepada rasul-rasul-Nya yang mempunyai sifat jujur dan amanah dalam menyampaikan risalah Tuhan mereka, tidak akan mencapai kesempurnaan kecuali jika disertai dengan keyakinan akan adanya hari akhir dan kejadian-kejadian yang mengiringinya seperti hari kebangkitan, pengumpulan, perhitungan amal dan pembalasan bagi yang taat serta yang durhaka dengan masuk surga atau masuk neraka. Pendidikan akhlak yang bersumber dari akidah yang benar merupakan perilaku yang harus diikuti oleh manusia. Mereka harus mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, karena hanya inilah yang akan mengantarkan mereka mendapatkan kebaikan dan ridha Allah. Untuk menjaga kebenaran pendidikan akhlak dan agar seseorang selalu dijalan Allah yang lurus, yaitu jalan yang sesuai dengan apa yang telah digariskannya, maka akidah harus dijadikan dasar pendidikan akhlak manusia terutama pada anak.

Pendidikan akhlak dalam Islam berbeda dengan pendidikan moral, pendidikan akhlak dalam Islam lebih menitik beratkan pada hari esok yaitu kiamat beserta hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti

perhitungan amal, pahala dan dosa. Dari sini tampak bahwa pendidikan akhlak dalam Islam menyandingkan dan menyeimbangkan antara dua sisi kehidupan yaitu dunia dan akhirat.

Al-Quran membahas semua nilai-nilai pendidikan akhlak tanpa kecuali, ayat-ayatnya tidak meninggalkan satupun permasalahan yang tidak berhubungan dengan pendidikan akhlak. Setiap dimensi yang berkaitan dengan pendidikan akhlak terdapat di dalamnya, baik bentuk perintah, larangan maupun bentuk anjuran, baik mengenai akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an merupakan catatan tentang pendidikan akhlak atau undang-undang akhlak. Karena pendidikan akhlak atau pendidikan perilaku yang ada dalam masyarakat adalah unsur pokok yang menentukan baik buruknya masyarakat tersebut. Jika pendidikan akhlaknya baik maka masyarakat akan baik dan jika perilakunya buruk maka masyarakatpun buruk. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah SWT Q.S Ar-rad:11

لَهُرَّ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ^٥
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka

menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan. yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.²²

Kajian etika Islam menjelaskan bahwa perbuatan-perbuatan manusia atau seseorang itu dikendalikan oleh nafsunya. Nafsu memiliki tiga tingkatan yaitu *ammarah*, *lawwamah* dan *muthmainnah*. Jika nafsu *lawwamah* yang dominan dalam diri manusia atau seseorang maka perilaku yang dimunculkan cenderung bersifat kebinatangan. Nafsu *Lawwamah* yaitu kelaziman perilaku hewan yang butuh makan, minum dan sex. Perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan ini masih lazim. Yang tidak lazim adalah apabila manusia memiliki nafsu amarah, dapat juga disebut nafsu setan, nafsu ini mendorong manusia memakan bangsanya sendiri, melakukan genosida, dan lain-lain, hewan pun tidak melakukannya.²³

Berdasarkan penjelasan di atas pembinaan akhlak adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki kebiasaan yang terpuji.

²² *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 2013.

²³ Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak- moral Berbasis Teori Kognitif*, Depok: Rajawali Pers, 2020, h. 29.

C. Program Pembinaan

Program ialah *“A programme is an organised set of activities designed to produce result or set of results that will have an impact on a specific problem or need”* artinya program yaitu sejumlah aktivitas yang dirancang secara terorganisir untuk membuat seperangkat hasil yang akan membawa dampak pada terpecahkannya masalah khusus atau terpenuhinya kebutuhan yang diperlukan.²⁴

Program pembinaan ialah sejumlah rencana aktivitas atau rencana kegiatan yang dilakukan secara formal maupun nonformal yang dirancang dan telah disusun serta diatur dalam satu kesatuan upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Dalam melakukan pembinaan pembentukan akhlak anak juga diperlukan program pembinaan seperti halnya di Lembaga pendidikan Darul khairat terdapat program pembinaan untuk pembentukan akhlak anak seperti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dirancang baik itu kegiatan perminggu ataupun perbulan.

D. Penerapan Program Pembinaan Akhlak Anak

1. Metode Pembinaan Akhlak

Metode-metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak anak sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

²⁴ Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan (Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan)*, Jakarta: Kencana, 2015, h. 144.

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (habit) ialah cara bertindak yang persisten, uniform dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya). Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua.

c. Metode Memberi Nasihat

Nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qurani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

d. Metode Motivasi dan Intimidasi

Metode motivasi dan Intimidasi dalam bahasa arab disebut dengan uslub *altarghîb wa al-tarhîb* atau metode *targhib* dan *tarhib*. *Targhib* berasal dari kata kerja *raggaba* yang berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda *targhib* yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya. Metode ini akan sangat efektif apabila dalam penyampaianya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar. Oleh karena itu hendaknya pendidik bisa meyakinkan, muridnya ketika menggunakan metode ini. Namun sebaliknya apabila bahasa yang digunakan kurang

meyakinkan maka akan membuat murid tersebut malas memperhatikannya. Sedangkan tarhīb berasal dari rahhaba yang berarti menakut-nakuti atau mengancam. Menakut-nakuti dan mengancamnya sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang Allah atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah. Penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar disebut sebagai law of happines atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar. Sedang metode Intimidasi dan hukuman baru digunakan apabila metode-metode lain seperti nasihat, petunjuk dan bimbingan tidak berhasil untuk mewujudkan tujuan.

e. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari. Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan sering kali digunakan oleh seorang ibu sebagai dongeng pengantar ketika anak tersebut akan tidur. Apalagi metode ini disampaikan oleh orang yang pandai bercerita, akan menjadi daya tarik tersendiri. Namun perlu diingat bahwa kemampuan setiap murid

dalam menerima pesan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik bisa memilih bahasa yang mudah dipahami oleh setiap anak. Lebih lanjut an-Nahlawi menegaskan bahwa dampak penting pendidikan melalui kisah adalah: *Pertama*, kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut. *Kedua*, interaksi kisah Qur'ani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditonjolkan oleh al-Qur'an kepada manusia di dunia dan hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingannya. *Ketiga*, kisah-kisah Qur'ani mampu membina perasaan ketuhanan melalui cara-cara berikut:

- 1) Mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela dan lain-lain.
- 2) Mengarahkan semua emosi tersebut sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita.
- 3) Mengikutsertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya, hidup bersama tokoh cerita.

4) Kisah Qur'ani memiliki keistimewaan karena, melalui topik cerita, kisah dapat memuaskn pemikiran, seperti pemberian sugesti, keinginan, dan keantusiasan, perenungan dan pemikiran.²⁵

Pendapat lain yaitu Muhammad Quthb metode-metode pendidikan Islam yang dapat membentuk pribadi-pribadi yang baik adalah teladan, nasehat, cerita, pembiasaan. Menurut Zakiyah Derajat dkk pembentukan akhlak juga dapat dilakukan dengan memberikan dorongan atau motivasi.²⁶

a. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang sering direkomendasikan dalam pembelajaran akhlak. Menurut Hamzah Tulaekah dkk, keteladanan merupakan ini dari pendidikan. Keteladanan dimaksudkan sebagai upaya memberikan contoh konkrit atau nyata dan langsung berupa perbuatan atau tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang dilakukan dengan segenap jiwa raga, bukan hanya anjuran verbal.²⁷

b. Metode Pembiasaan (Membangun Disiplin)

Untuk membangun disiplin ada dua unsur yang terkait di dalamnya yaitu keinginan adanya keteraturan dan keinginan tidak

²⁵ Fifi Nofiaturrahmah, *Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren* , Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, No. 2, tahun 2014, h. 211-213.

²⁶ Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak- moral Berbasis Teori Kognitip*, Depok: Rajawali Pers, 2020, h. 32-33.

²⁷ Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak- moral Berbasis Teori Kognitip*, Depok: Rajawali Pers, 2020, h. 33.

berlebihan serta penguasaan diri. Pada usia dini anak harus dapat dididik untuk membiasakannya dengan keteraturan. Dengan kata lain disiplin merupakan cara untuk merangsang kamauan anak dalam proses pembelajaran. Anak harus dilatih menaati kaidah peraturan, maka ia harus bisa merasakan adanya sesuatu yang patut dihormati yaitu otoritas moral yang ditanamkan pada anak.²⁸

c. Metode Motivasi

Pembentukan akhlak anak dapat juga dilakukan dengan memberikan motivasi atau dorongan yaitu sebuah sugesti untuk berperilaku baik.²⁹

d. Metode Nasehat

Metode nasehat. Menurut al-Qur'an metode nasehat itu hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dan nasehat itu sarannya adalah timbulnya kesadaran pada orang yang diberi nasehat agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya.

e. Metode Kisah

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari

²⁸ Abdul Qadir, *Pendidikan Islam Integratif-Monokotomik: Alternatif-solutif untuk Masyarakat Modern*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011, h. 180.

²⁹ Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak- moral Berbasis Teori Kognitif*, Depok: Rajawali Pers, 2020, h. 33.

sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan.³⁰

Metode pendidikan yang digunakan Imam al-Ghazali menekankan pada pendidikan agama dan akhlak. Dalam pendidikan agama pada prinsipnya dimulai dengan hafalan dan pemahaman, kemudian dilanjutkan dengan keyakinan dan pembenaran setelah itu penegakan dalil dan keterangan yang menunjang penguatan akidah. Yang demikian ini merupakan pantulan dari sikap hidupnya yang rapi dan tekun beribadah. Dari penyelamatan pribadinya, al-Ghazali menemukan cara untuk mencegah manusia dari keraguan terhadap persoalan agama yaitu adanya keimanan terhadap Allah SWT, menerima dengan jiwa jernih dan akidah yang perlu pada usia sedini mungkin. Kemudian mengokohkannya dengan argumentasi yang didasarkan atas pengkajiannya dan penafsiran al-Qur'an dan hadits-hadits secara mendalam di sertai dengan tekun beribadah, bukan melalui ilmu kalam atau lainnya yang bersumber pada akal. Adapun metode pendidikan akhlak Al-Ghazali mengidentifikasikan antara guru dengan seorang dokter, seorang dokter mengobati pasiennya sesuai dengan penyakit yang dideritanya. Tidak mungkin ia mengobati macam-macam penyakit dengan satu jenis obat, karena kalau demikian akan membunuh banyak pasien. Begitu pula seorang guru, ia akan berhasil dalam menghadapi permasalahan akhlak dan

³⁰ Kholil Asy'ari, *Metode Pendidikan Islam*, Jurnal Qothruna, Vol. 1, 2014, h. 199.

pelaksanaan pendidikan anak secara umum dengan hanya menggunakan satu metode saja, guru harus memilih metode pendidikan yang sesuai dengan usia dan tabi'at anak, daya tangkap dan daya tolaknya, sejalan dengan situasi kepribadian. Al-Ghazali berkata: "Sebagaimana dokter, jikalau mengobati semua orang sakit dengan satu macam obat saja, niscaya akan membunuh kebanyakan orang sakit, maka begitu pula guru. Jikalau menunjukkan jalan kepada murid dengan satu macam saja dari latihan, niscaya membinasakan dan mematikan hati mereka. Akan tetapi seyogyanyalah memperhatikan tentang penyakit murid. Tentang keadaan umurnya, sifat tubuhnya, dan latihan apa yang disanggupinya. Dan dasar yang demikian, dibina latihan. Lebih lanjut Imam Al-Ghazali mencoba menerangkan metode terapi kesehatan. Metode ini bertujuan untuk menanamkan kebaikan-kebaikan dalam jiwa. Menurutnya kebaikan dan keburukan dapat diakses dengan mudah sejauh kebaikan dan keburukan itu benar telah tercantum dalam syari'at dan adab. Dalam hal mengobati jiwa dan hati seorang murid, seorang guru dipandang sangat penting sebagaimana seorang dokter yang mengobati pasiennya. Oleh karena itu pertama-tama guru harus mengetahui keburukan yang ada pada jiwa dan hati seorang muridnya.³¹

³¹ Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2, 2015, h. 377-378.

2. Media

Media merupakan teknologi pembawa pesan dimanfaatkan sebagai keperluan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Heinich media ialah alat saluran komunikasi. Media merupakan bentuk jamak dari “*medium*” artinya ialah “*perantara*” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).³²

Media merupakan suatu alat atau perantara (sebagai penghubung) agar tercapainya suatu informasi yang ingin disampaikan kepada seseorang yang dituju, artinya dalam pembelajaran seorang pendidik atau guru memerlukan sebuah media untuk digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Hamalik fungsi media pembelajaran ialah:

- a. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- b. Penggunaan media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.
- c. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas.

³² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abd 21)*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 159.

e. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.³³

Menurut Kemp & Dayton, fungsi utama media pembelajaran ialah:

- a. Memotivasi minat dan tindakan, direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan.
- b. Menyajikan informasi, digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa.
- c. Memberi instruksi, informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan siswa.³⁴

Proses pembelajaran tidak lepas dari media yang digunakan oleh guru atau pendidik. Begitu pula dengan proses dalam pembinaan akhlak anak seorang guru memerlukan media tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Di Lembaga Pendidikan Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah guru atau pembina juga menggunakan media dalam membina akhlak anak contohnya seperti melalui buku-buku yang berkaitan tentang keagamaan khususnya dalam membina akhlak anak.

Media pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu media Tradisional dan Modern.

a. Media Tradisional

- 1) Visual diam yang diproyeksikan (proyeksi opaque, proyeksi overhead, slides, filmstrips)

³³*Ibid*, h. 164.

³⁴*Ibid*, h. 164.

- 2) Visual yang tidak diproyeksikan (gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info, papan tulis)
- 3) Audio (rekaman piringan, pita kaset, reel, cartridge)
- 4) Penyajian Multimedia (slide plus suara (tape), multi-image)
- 5) Visual dinamis yang diproyeksikan (Film, televisi, video)
- 6) Cetak (modul, teks terprogram, majalah, ilmiah, berkala, lembaran lepas (hand out), buku teks, workbook)
- 7) Permainan (teka-teki, simulasi, permainan papan)
- 8) Realita (model, contoh, peta, boneka)

b. Media Modern

- 1) Media berbasis telekomunikasi (teleconference, kuliah jarak jauh)
- 2) Media berbasis mikroprosesor (Computer-assisted instruction, permainan komputer, sistem tutor intelijen interaktif, hypermedia, compact (video) disc).³⁵

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis atau teratur dalam menentukan seberapa jauh tujuan pendidikan dicapai oleh peserta didik. Menurut Bloom dalam bidang pendidikan evaluasi ialah *“evaluation is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as*

³⁵ Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012, h. 48-49.

*well as to determine the amount or degree of change in individual students”.*³⁶

Evaluasi merupakan kumpulan bukti sistematis untuk menentukan apakah sebenarnya perubahan tertentu sedang terjadi pada peserta didik serta untuk menentukan jumlah atau tingkat perubahan pada individu siswa.

Evaluasi yaitu kegiatan identifikasi atau meneliti dan menelaah apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum berharga atau tidak dan digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.³⁷

Proses pembelajaran tidak lepas dari evaluasi agar guru mengetahui tingkat kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang digunakan, dan mengetahui tercapai tidaknya suatu tujuan dari pembelajaran itu sendiri . Begitu pula dengan proses dalam pembinaan akhlak anak di Lembaga Pendidikan Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah seorang guru memerlukan evaluasi untuk melihat tujuan yang ingin dicapai telah efektif dan efisien untuk digunakan.

³⁶ Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan (Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan)*, Jakarta: Kencana, 2015, h. 19

³⁷ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Andi, 2017, h. 2.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pembinaan strategi pembinaan akhlak anak sebelumnya dilakukan oleh:

1. Journal Zearly Child Develoment and Care Vol. 172 nomor 2 yang diteliti oleh Eva Johansson yang berjudul “ *Morality in Preschool Interaction: Teachers’ Strategies for Working With Children’s Morality*”.³⁸

Hasil Penelitian: Guru menghubungkan moralitas dengan perasaan empati, rasa bersalah dan malu mereka serta kemampuan anak untuk memahami perspektif orang lain dan strategi yang digunakan guru untuk membantu siswa memahami orang lain untuk menghindari konflik moral.

Persamaan: Penelitian ini sama-sama meneliti tentang moral atau akhlak anak.

Perbedaan: Fokus penelitian yang dilakukan oleh Eva Johansson adalah pada tujuan sikap dan strategi guru untuk bekerja dengan nilai-nilai di prasekolah. Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah pada strategi pembinaan akhlak anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

2. Journal of Arabic and Islamic Studies Vol 3 yang diteliti oleh Ronald A Lukens-Bull dari Universitas Florida Utara Jacksonville yang berjudul

³⁸ <https://doi.org/10.1080/03004430210887>. Kamis, 13 November 2020, pukul 00.05 WIB.

“Teaching Morality: Javanese Islamic Education in a Globalizing Era”³⁹

Hasil Penelitian: Pendidikan Islam Jawa dalam Era Globalisasi, Muslim tradisional di Jawa menghadapi dampak globalisasi yang dirasakan melalui upaya pendidikan dan penemuan kembali tradisi, dengan membentuk kurikulum pesantren para pemimpin berusaha membrntuk generasi penerus pemimpin dan warga negara Indonesia.

Persamaan: Penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi untuk tetap membentuk moral atau akhlak anak.

Perbedaan: Fokus penelitian yang dilakukan oleh Ronald A Lukens-Bull adalah lebih menekankan pada cara Muslim Tradisionalis di Jawa menghadapi dampak globalisasi yang dirasakan melalui upaya pendidikan dan penemuan kembali tradisi. Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah pada strategi pembinaan akhlak anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

3. Borneo International Journal of Islamic Studies Vol 2 Nomor 2 Tahun 2020 yang diteliti oleh Agus Setiawan *State Islamic Institut of Samarinda* dan Ahyar Rasyidi *Islamic High School Al-Jami Banjarmasin*, yang berjudul ***“Contribution of Pondok Pesantren***

³⁹ Ronal A. Lukens-Bull, *Teaching Morality: Javanese Islamic Education In a Globalizing Era*, Journal of Arabic and Islamic Studies, Vol 3 No 3 Tahun 2000, h.42.

Tahfizh Al-Qur'an in Responding to the Digital Era in South Borneo".⁴⁰

Hasil Penelitian: Pusat pendidikan Islam Tahfizh Al-Qur'an Al Ihsan menjalankan peran penting dalam Al-Qur'an pendidikan Islam yang terkonsentrasi pada bidang tahfizh Al-Qur'an khususnya pada anak-anak yang memasuki generasi alfa.

Persamaan: Penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi untuk tetap membentuk moral atau akhlak anak di era digital yang secara langsung merusak pendidikan islam pada anak.

Perbedaan: Fokus penelitian yang dilakukan oleh Agus Setiawan dan Ahyar Rasyidi adalah lebih menekankan pada menganalisis dan memetakan Kontribusi Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Ihsan Bentok dan persepsi masyarakat tentang keberadaan pondok pesantren Sekolah Tahfizh. Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah lebih fokus pada strategi pembinaan akhlak anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

4. Journal of Islamic Studies Ulumuna Vol 21 Nomor 1 Tahun 2017 yang diteliti oleh Hasan Baharun *Islamic Institut of Nurul Jadid Paiton*

⁴⁰ Agus Setiawan dan Ahyar Rasyidi, *Contribution of Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an in Responding to the Digital Era in South Borneo*, Journal of Islamic Studies Vol 2 No 2 Tahun 2020, h. 155.

Probolinggo, yang berjudul: ***“Total Moral Quality: A New Approach For Character Education In Pesantren”***.⁴¹

Hasil Penelitian: Pendidikan karakter yang telah terprogram akan lebih mudah dicapai menggunakan TMQ (Total Moral Quality) yang dapat dijadikan acuan pengembangan pendidikan karakter pada institusi pendidikan manapun baik itu formal maupun nonformal karena berperan sebagai pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter dan efektifitas peserta didik.

Persamaan: Penelitian ini sama-sama meneliti tentang membentuk moral atau akhlak anak di semua jenjang pendidikan.

Perbedaan: Fokus penelitian yang dilakukan oleh Hasan Baharun adalah lebih menekankan pada penemuan agar pendidikan yang telah terprogram akan mudah dilaksanakan yaitu dengan menggunakan acuan TMQ (Total Moral Quality). Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah lebih fokus pada strategi pembinaan akhlak anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

5. *Journal for the Education and Internalization of Humanitarian Values in Pesantren Volume 7 Nomor 4 Tahun 2019* diteliti oleh Saeful Anam, Nyoman Sudana Degeng, Nurul Murtadho dan Dedi Kuswandi yang

⁴¹ Hasan Baharun, *Total Moral Quality: A New Approach For Character Education In Pesantren*, *Journal of Islamic Studies Ulumuna* Vol 21 Nomor 1 Tahun 2017, h. 57.

berjudul: *“The Moral Education Internalization of Humanitarian Values in Pesantren”*.⁴²

Hasil Penelitian: Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat efektif dalam membangun karakter santri terutama pada nilai-nilai kemanusiaan, yang menjamin persatuan negara Pesantren di Indonesia bersahabat Lembaga Pendidikan Islam menjunjung tinggi hak asasi manusia, demokratis, pluralis, dan toleran.

Persamaan: Penelitian ini sama-sama meneliti tentang membentuk karakter atau akhlak anak di lembaga pendidikan.

Perbedaan: Fokus penelitian yang dilakukan oleh Saeful Anam, Nyoman Sudana Degeng, Nurul Murtadho dan Dedi Kuswandi adalah lebih mengkaji sebuah pesantren yang menekankan pada pembelajaran karakter menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan. Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah lebih fokus pada strategi pembinaan akhlak anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

6. Jurnal Darussalam: Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. 7 Nomor 1 Tahun 2015 diteliti oleh Abdi Fauji Hadiono Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi, yang berjudul: **“Peran**

⁴² Saeful Anam dkk, *The Moral Education Internalization of Humanitarian Values in Pesantren*. Journal for the Education and Internalization of Humanitarian Values in Pesantren Volume 7 Nomor 4 Tahun 2019, h. 815.

Pesantren Darussyafa'ah Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung".⁴³

Hasil Penelitian: Pesantren sangat berperan dalam membina perkembangan terutama kepada remaja yang pada dasarnya para remaja menyukai hal-hal yang baru belum pernah dirasakannya. Hal tersebut merupakan hal negatif yang bisa membahayakan jiwanya.

Persamaan: Penelitian ini sama-sama meneliti tentang membentuk moral keagamaan pada anak di lembaga pendidikan.

Perbedaan: Fokus penelitian yang dilakukan oleh Abdi Fauji Hadiono adalah lebih mengkaji tentang pentingnya moral keagamaan maka dari itu lebih menekankan pada peran pesantren dalam membina akhlak anak khususnya di sekitar desa kesilir kecamatan siliragung. Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah lebih fokus pada strategi pembinaan akhlak anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah

F. Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru, beserta seluruh staff dan personil lembaga pendidikan yang didasari oleh pemikiran Al-Quran dan As-Sunnah. Penting bagi pendidik untuk memberikan

⁴³ Abdi Fauji Hadiono, *Peran Pesantren Darussyafa'ah Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung*, Jurnal Darussalam: Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. 7 Nomor 1 Tahun 2015, h.80.

pembelajaran melalui berbagai metode dan model belajar yang disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran.

Pendidikan Islam merupakan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya memikir, merumuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dasar-dasar Pendidikan Islam terdiri dari Al-Qur'an, As-Sunah dan ijtihad, walaupun sebenarnya ijtihad disini hanya pemahaman dan penerjemahan terhadap kedua sumber utama tersebut, namun ijtihad juga menjadi penting terutama digunakan untuk menyikapi semakin banyaknya permasalahan yang berkembang dalam bidang pendidikan seperti manipulasi, perkelahian, tawuran, hingga perilaku seks bebas dan menyimpang, sehingga ijtihad bisa menjadi sumber lain dalam penyelenggaraan pendidikan, karena diperlukannya pemikiran-pemikiran baru yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Satuan Pendidikan pada jalur nonformal berbentuk pertama lembaga kursus dan lembaga pelatihan, kedua kelompok belajar, ketiga pusat kegiatan belajar masyarakat, keempat majelis ta'lim, kelima pondok

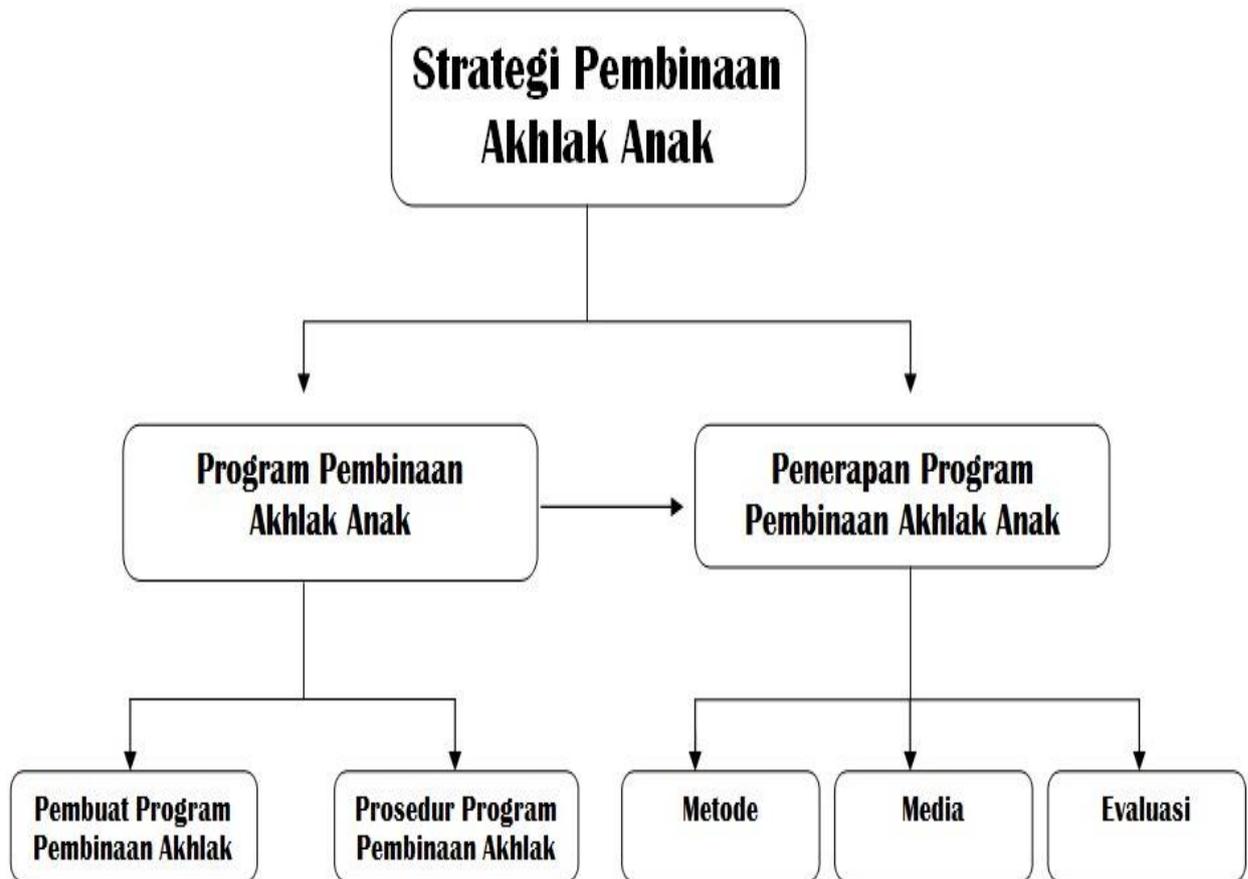
pesantren, keenam pendidikan diniyah, ketujuh taman pendidikan Al-Qur'an, kedelapan pendidikan anak usia dini jalur nonformal dan satuan pendidikan sejenis lain.⁴⁴

Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Tengah merupakan lembaga pembina berbasis agama Islam sangat berperan dalam pengembangan akhlak dan mental peserta didik untuk menghasilkan manusia yang berbudi luhur dan mengetahui nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia. Lingkungan pada umumnya dapat mempengaruhi watak anak, maka dari itu yang berperan penting ialah orang tua dan keluarga agar anak-anaknya tidak terpengaruh pada lingkungan yang negatif dan memiliki akhlakul karimah. Akhlak merupakan bagian penting dalam kehidupan muslim. Sebab misi Nabi dalam dakwahnya adalah memperbaiki akhlak umat manusia.

Rasulullah saw bersabda, Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Baihaqi). Adanya Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat, masyarakat sekitar menjadi lebih banyak mengenal dan memahami tentang keagamaan terutama untuk anak-anak yang menjadi generasi baru sudah banyak melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat, walaupun mereka sebenarnya sudah menerima pelajaran dari lembaga pendidikan formal, anak-anak tetap semangat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut di Lembaga Pendidikan

⁴⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 31, Tahun 2014, hal 2-3.

Nonformal Darul Khairat, bahkan ada beberapa anak yang mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut meskipun tempat tinggalnya jauh dari teman sebayanya tetapi tetap semangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang terdapat di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. Adanya lembaga pendidikan ini, sebelumnya anak-anak yang tidak terbiasa melakukan kegiatan keagamaan sudah mulai terbiasa. Begitu pula dalam hal melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim sudah ada peningkatan dan mulai memperbaiki dari segi pakaian maupun sikap dan sifat dalam kehidupan sehari-hari, yang biasanya berkata kasar dan pada saat sikap dengan orang tua dan teman-temannya kurang sopan sudah mulai ada peningkatan. Membina akhlakul karimah anak perlu memiliki strategi khusus agar mereka paham dan mengamalkannya sehingga menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Kerangka berpikir dalam mengkaji tentang pembinaan akhlak yang berjudul **“Strategi Pembinaan Akhlak Anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah”**. dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Pikir

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana rancangan program pembinaan akhlak anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah?
2. Bagaimana prosedur program pembinaan akhlak anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah?
3. Bagaimana penerapan metode yang digunakan dalam membina akhlak anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah?
4. Bagaimana penerapan media yang digunakan dalam membina akhlak anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah?
5. Bagaimana evaluasi dalam membina akhlak anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan atau kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada dan apa adanya saat penelitian dilakukan. Pendekatan penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data yang di ambil dari wawancara, observasi, catatan dan dokumen lainnya dan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan kenyataan atau realita.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 15.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Tempat penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan Darul Khairat di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah, Jalan Siti Aminah depan TK Tunas Mawar, RT.08 Samba Danum, No handphone 6285754058635/081256556665. Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan maksud agar memudahkan peneliti dan menghindari kesalahan dalam memperoleh data di lapangan. Waktu penelitian dilakukan selama delapan bulan. Dua bulan waktu untuk observasi awal dan penyusunan proposal, dua bulan waktu untuk penelitian dan dua bulan untuk pengolahan, analisis data sampai tahap ujian (sidang tesis).

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu proses tahapan atau langkah-langkah penelitian dari awal sampai berakhirnya penelitian. Prosedur penelitian dapat dilakukan mulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁴⁶

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu peneliti mengumpulkan informasi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan sampai bahan-bahan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* Bandung: Alfabeta, 2018, h.127.

teori yang perlu untuk mendukung masalah penelitian. Tahap ini meliputi kegiatan penentuan fokus penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan latar penelitian mencakup observasi awal di lembaga pendidikan Darul Khairat di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. Selain itu juga konsultasi dengan dosen akademik, pembimbing, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dalam penelitian ini meliputi observasi secara langsung untuk beberapa kali, wawancara kepada subjek utama yaitu pengurus yayasan atau ustadz/ustadzah terkait dengan data yang diteliti oleh peneliti di lembaga pendidikan Darul Khairat Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yaitu menarik kesimpulan data dan menyusun laporan penelitian. Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengecekan dan pemeriksaan tentang keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan kebenaran data yang dikumpulkan oleh peneliti.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder menggunakan teori-teori sebagai penunjang yang akan diteliti.

Data primer adalah “*Primary data are data that are collected for the specific research problem at hand, using procedures that fit the research problem best*”⁴⁷. Merupakan data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian dan menggunakan prosedur yang sesuai masalah penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yang dilakukan melalui survei lapangan.

Data sekunder adalah sebagai berikut: “Sumber Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen”. Menurut Ulber Silalahi bahwa: “Data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan”⁴⁸.

Penelitian ini yang menjadi sumber data utamanya ialah pengurus yayasan, guru atau ustadz/ustadzah sebagai subyek kunci dalam penelitian. Sebagai informan pendukung ialah masyarakat sekitar, orang tua dan peserta didik di lembaga pendidikan Darul Khairat di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

1. Objek, yaitu merupakan data yang diperoleh secara langsung yang dilakukan melalui survei lapangan tentang strategi pembinaan akhlak anak di lembaga pendidikan Darul Khairat di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

⁴⁷ Joop J. Hox, Henni R Boeiji, *Data Collection Primary vs Secondary* (Encyclopedia of Sosial Measurement, Vol 1, 2005, h.593.

⁴⁸ Vina Herviani, Angky Febriansyah, *Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung*(*Jurnal Riset Akutansi*), Vol.VIII, NO. 2, 2016, h.23.

2. Subyek, pertama subyek utama yaitu ketua yayasan, ustadz/ustadzah dan pembina di lembaga pendidikan Darul Khairat dan yang kedua subyek pendukung ialah peserta didik dan orang tua serta masyarakat sekitar di lembaga pendidikan Darul Khairat di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. Subyek utama terdapat dua orang pembina dan subyek pendukung terdapat delapan peserta didik, kemudian tiga orang tua peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁴⁹

- a. Melalui teknik pengumpulan data observasi peneliti dapat melihat secara langsung kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan Darul Khairat di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012, h.310.

b. Melalui teknik pengumpulan data observasi peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana proses strategi dalam membina akhlaqul karimah di lembaga pendidikan Darul Khairat di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

2. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁰

a. Teknik pengumpulan data juga menggunakan teknik wawancara yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung dengan ustadz/ustadzah, pembina dan pengurus di lembaga pendidikan Darul Khairat di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

b. Teknik pengumpulan data juga menggunakan teknik wawancara yang dilakukan melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi terkait pembinaan akhlak anak di lembaga pendidikan Darul Khairat di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 317.

- c. Penelitian ini peneliti menggunakan bentuk semiwawancara. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- d. Melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan percakapan secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan sumber data dari subjek tentang pembinaan akhlak anak di lembaga pendidikan Darul Khairat Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah data yang di dapatkan dengan metode ini ialah:

- a. Bentuk-bentuk program pembinaan akhlak anak di Lembaga Pendidikan Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.
- b. Pembuat program pembinaan akhlak anak di Lembaga Pendidikan Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

⁵¹*Ibid*, h. 320.

- c. Prosedur program pembinaan akhlak anak di Lembaga Pendidikan Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah?
- d. Penerapan metode yang digunakan dalam membina akhlak anak di Lembaga Pendidikan Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.
- e. Penerapan media yang digunakan dalam membina akhlak anak di Lembaga Pendidikan Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.
- f. Evaluasi dalam membina akhlak anak di Lembaga Pendidikan Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.
- g. Pendidik atau guru dalam membina akhlak anak di Lembaga Pendidikan Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.
- h. Peserta didik atau siswa di Lembaga Pendidikan Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan

pengkajian. Isinya dianalisis dibandingkan dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.⁵²

- a. Mengumpulkan data yang bersumber dari arsip, baik yang berada di sekolah maupun yang berada di luar sekolah yang berhubungan dengan pembinaan akhlak anak di lembaga pendidikan Darul Khairat di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.
- b. Mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak anak di lembaga pendidikan Darul Khairat di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.
- c. Mengumpulkan dokumentasi selama akan melaksanakan kegiatan penelitian yang berhubungan dengan pembinaan akhlak anak di lembaga pendidikan Darul Khairat di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 221-222

dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.⁵³

Pemeriksaan keabsahan data penting untuk dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat. Salah satu teknik pengabsahan data adalah dengan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁴

Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Kemudian mengadakan membercheck Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Peneliti melakukan wawancara kepada subyek utama kemudian dilakukan wawancara dengan subyek pendukung, yaitu melakukan wawancara dengan ketua yayasan dan pendidik kemudian melakukan wawancara kepada peserta didik dan orang tua peserta didik.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Elfabeta, 2007, h. 368-377.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2017, h. 330

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan temuan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁵

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut versi *Milles* dan *Huberman*, bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. **Data Collection** ialah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin mengenai hal-hal yang terkait dengan pembinaan akhlak anak di lembaga pendidikan Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah agar dapat dibuat menjadi bahan dalam penelitian.
2. **Data Reduction** (pengurangan data) yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan seadanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan penelitian.
3. **Data Display** (penyajian data) yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
4. **Concluding Drawing** (penarikan kesimpulan) yaitu paparan yang dilakukan dengan melihat kembali reduksi data (pengurangan data)

⁵⁵ Ibid , h.280.

sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.⁵⁶

Setelah peneliti mengumpulkan data kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya data tersebut di reduksi atau memilih data yang penting atau data di perlukan. Kemudian setelah data direduksi, data dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan agar data yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.



⁵⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011. h. 129-135.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi

Lembaga pendidikan atau yang sering disebut dengan Pesantren Darul Khairat sebuah Yayasan yang terletak di desa Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah di Jalan Siti Aminah RT.008 dengan nomor NPWP 71.375.789.6.712.000 dan nomor Akta Notaris Yayasan 767 yang mulai beroperasi pada bulan April tahun 2014. Lembaga Pendidikan Darul Khairat memiliki jenjang SD/MI dan SMP/MTS.

Pada awal mulanya tanah untuk mendirikan Yayasan ini adalah berupa tanah Hibah/Waqaf dengan panjang tanah (Utara) 50 meter, lebar tanah (Timur) 40 meter, Panjang Tanah (Selatan) 50 meter, lebar tanah (Barat) 40 meter. Yayasan Darul Khairat juga memiliki Visi dan Misi, dengan Visi “Membentuk akhlak pada peserta didik dan membentuk insan yang beriman bertaqwa, giat beramal, kuat beribadah, cerdas dalam berfikir serta memberi manfaat bagi kehidupan dan lingkungan sekitar”. Misi “Membentuk masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan santri sebagai suri tauladan bagi umat”.

2. Yang menjadi subyek utama dalam penelitian ini ialah terdapat dua orang yaitu Ketua Yayasan yaitu H. Ahmad, Pembina Yayasan yaitu

ustadz Aulia, kemudian yang menjadi subyek pendukung ialah terdapat delapan peserta didik dan tiga orang tua peserta didik di Darul Khairat Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

Yayasan Darul Khairat juga memiliki sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam proses pengajaran/sarana yang dimiliki yayasan, sebagai berikut.

1. Terdapat 3 Ruang Kelas, dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan tiga ruang kelas dimana dua ruang kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran dan satu ruang kelas digunakan untuk kegiatan khusus atau kegiatan bersama, contohnya seperti kultum.
2. Terdapat 1 Mushola, digunakan ketika peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjamaah.
3. Khusus Tempat berwudhu
4. Terdapat 2 Kamar Mandi
5. Terdapat 1 Rumah sekaligus sebagai ruang sekretariat
6. Terdapat 1 gedung walet milik Yayasan.

B. Penyajian Data dan Pembahasan Temuan Penelitian

1. Penyajian Data

Pembinaan akhlak dilakukan agar anak-anak nantinya dapat menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Mereka merupakan sebagian dari masyarakat dimana ditangan anak-anak

inilah nasib dari bangsa yang akan mendatang, bangsa akan dijadikan lebih baik atau malah sebaliknya tergantung bagaimana anak-anak nantinya akan menjalaninya, apabila sejak kecil dibekali ilmu yang baik atau akhlak yang baik, maka bangsa mempunyai harapan yang baik begitu juga sebaliknya.

a. Program Pembinaan Akhlak Anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah

Rancangan program pembinaan akhlak anak di buat oleh beberapa pihak kepengurusan di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah yaitu Habib Syech Ahmad Mc sbagai pengasuh, H. Ahmad sebagai ketua, Mahlan sebagai wakil ketua, Sumarna dan Jaya Dinata sebagai Sekretaris, H. Gafar dan Budiman sebagai Bendahara. Kemudian dari seksi Pendidikan Drs. Iftianuur, Drs. Idiansyah dan Mujthahidin, S.Sos. I dan dibantu oleh tenaga pendidik atau pembina di Darul Khairat yaitu ustadz Aulia, ustadzah Lisa, dan ustadzah Ema, dan yang mengajarkan di Darul Khairat ialah ustadz H. Ahmad dan ustadz Aulia.

Terdapat usaha atau prosedur yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah dalam pembinaan akhlak anak ialah sebagai berikut:

a. Pembinaan akhlak dalam bentuk disiplin. Pertama, melalui kegiatan setiap hari dilaksanakan intensif TPQ dan Diniyah untuk semua santri yang tinggal di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. Dimana pembelajaran setiap hari dimulai dari siang hingga sore hari (13.00-16.00 WIB). Adapun yang dikaji atau yang dipelajari pada saat kegiatan tersebut ialah pertama Aqidah/Tauhid, kedua Fiqh, ketiga Hadis, keempat Nahwu/Sharaf, kelima Bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua yayasan sekaligus pendidik di Darul Khairat sebagai berikut.

“Anak-anak belajar dari hari senin-minggu, mulai belajar dari pukul 13.00-16.00 WIB, mata pelajaran yang diberikan pertama Aqidah/Tauhid, kedua Fiqh, ketiga Hadis, keempat Nahwu/Sharaf, kelima Bahasa Arab, mata pelajaran yang terkait pembinaan akhlak yaitu aqidah dan hadis, dimana saya selaku pendidik ketika mengajarkan materi-materi tentang aqidah contohnya seperti berperilaku baik kepada orang lain saya juga harus memberikan contoh kepada peserta didik, ketika bersikap kepada orang lain contohnya ketika sikap saya kepada ustadz dan ustadzahnya saat di pondok harus sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian untuk materi-materi yang saya ajarkan tentang hadis misalnya hadis tentang kebersihan, ketika saya mengajarkan hadis tentang kebersihan saya memberikan contoh dan mengarahkan anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan misalnya dari hal yang kecil seperti membuang sampah tidak sembarangan”.⁵⁷

Hal tersebut dibenarkan oleh peserta didik ketika melakukan wawancara sebagai berikut.

“Kami turun ke pondok itu dari siang sampai sore, yang dipelajari mengenai akhlak itu seperti kami selalu menjaga kebersihan diri kami dan juga lingkungan sekitar baik itu waktu di pondok dan juga dirumah, selain itu karena kata

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz A, Ketua Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di Yayasan.

ustadz jin menyukai tempat-tempat yang kotor sehingga dapat membuat salah satunya seperti seseorang menjadi malas”.⁵⁸

Hasil wawancara di atas hal yang terkait pembinaan akhlak anak salah satu contohnya ialah ketika pembelajaran tentang materi hadis kebersihan ialah menggunakan pembiasaan, peserta didik sudah terbiasa menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya hal ini peneliti berkunjung ke rumah salah satu peserta didik ketika melakukan observasi dan wawancara kepada orang tua peserta didik. Kemudian keteladanan, peserta didik lebih cenderung mencontohkan orang-orang yang berada disekitarnya, jadi seorang pendidik harus memiliki perilaku yang baik dan selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.⁵⁹

Kedua, semua santri diwajibkan sholat wajib berjama'ah saat waktu sholat tiba. Hal ini dilakukan agar menjadi pribadi yang selalu taat agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik di Darul Khairat sebagai berikut.

“Seluruh peserta didik dibiasakan ketika memasuki waktu shalat segera melaksanakan shalat dengan berjamaah di mushola dengan membiasakan mereka berjamaah melatih untuk memiliki rasa disiplin ketika melaksanakan shalat”.⁶⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh peserta didik ketika melakukan wawancara sebagai berikut.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Peserta Didik di Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di rumah.

⁵⁹ Hasil observasi di rumah salah satu Peserta Didik di Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz A, Pendidik Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di Yayasan.

“Kami dibiasakan selalu untuk sholat ashar berjamaah, karena kami masuk siang, kami sebelum masuk ke ruangan ditanya terlebih dulu sudah sholat zuhur atau belum, bagi kami yang belum sholat zuhur disuruh ustadz untuk sholat zuhur di mushola dan untuk esok harinya diusahakan sudah sholat zuhur di rumah atau di sekolah kami masing-masing”⁶¹

Hasil wawancara di atas yang terkait pembinaan akhlak anak salah satu contohnya ialah membiasakan peserta didik untuk selalu bersikap disiplin contohnya ketika memasuki waktu sholat langsung dikerjakan tidak menunda-nunda.⁶² Kemudian menggunakan metode nasihat, dimana pendidik selalu menegur dengan komunikasi yang baik kepada peserta didik ketika melakukan kesalahan seharusnya tidak mengulangi lagi kesalahan tersebut.

Ketiga, semua santri juga melakukan kegiatan rutin dimana setiap malam minggu untuk melakukan sholat tahajud agar juga menjadi pribadi yang selalu taat pada agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik di Darul Khairat sebagai berikut.

“Seluruh peserta didik dibiasakan ketika memasuki waktu shalat segera melaksanakan shalat dengan berjamaah di mushola dengan membiasakan mereka berjamaah melatih untuk memiliki rasa disiplin ketika melaksanakan sholat”⁶³

Hal tersebut dibenarkan oleh peserta didik ketika melakukan wawancara sebagai berikut.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Peserta Didik di Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di rumah.

⁶² Hasil observasi di rumah salah satu Peserta Didik di Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ustadz A, Pendidik Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di Yayasan.

“Kami selalu dibiasakan dari pondok untuk melaksanakan setiap malam minggu yaitu sholat tahajud di pondok biasanya saya selalu mengajak kaka saya atau ibu saya, agar kami terbiasa bangun malam dan disiplin ketika melaksanakan ibadah”.⁶⁴

Hasil wawancara di atas yang terkait pembinaan akhlak anak salah satu contohnya ialah membiasakan peserta didik untuk selalu bersikap disiplin baik itu ketika melaksanakan ibadah tujuannya untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT.

Keempat, tradisi aswaja yaitu merupakan kegiatan rutin setiap malam jum’at yang dilakukan di pondok seperti tahlil, dhiba dan manakib. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik di Darul Khairat sebagai berikut.

“Seluruh peserta didik diwajibkan menggunakan pakaian muslimah dan dibiasakan setiap malam jum’at melaksanakan kegiatan rutin yaitu seperti tahlilan, yasinan dan boleh mengajak keluarga atau orang tua dari rumah, biasanya kami juga mengajak masyarakat sekitar. Tujuannya selain anak memiliki sikap disiplin juga agar anak dapat bersosial karena seseorang yang terus menerus melakukan ibadah dengan cara mengurung diri serta tidak memperhatikan lingkungan sekitar juga tidak baik”.⁶⁵

Hal tersebut dibenarkan oleh peserta didik ketika melakukan wawancara sebagai berikut.

“Kami selalu dibiasakan dari pondok menggunakan pakaian muslimah yang panjang menutup aurat, ketika saya keluar rumah juga menggunakan pakaian yang panjang, dan waktu diminta menggunakan pakaian bebas saat ke pondok harus pakaian panjang dan menutup aurat, dan juga saat kami melaksanakan setiap malam jum’at yaitu

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Peserta Didik di Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di rumah.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz A, Pendidik Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di Yayasan.

yasinan keluarga yang kami ajak juga diharuskan menggunakan pakaian yang panjang”.⁶⁶

Hasil wawancara di atas yang terkait pembinaan akhlak anak menggunakan metode pembiasaan, di mana membiasakan peserta didik untuk selalu bersikap disiplin baik itu ketika melaksanakan ibadah tujuannya untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT dan dapat menumbuhkan rasa sosial pada diri anak karena manusia tidak hanya berhubungan dengan Maha Pencipta Allah SWT tetapi juga seharusnya menjaga hubungan baik dengan individu atau kelompok lainnya atau masyarakat sekitarnya. Hal ini bisa juga digunakan dengan menggunakan metode motivasi, seorang pendidik selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu berbuat baik dan selalu mengajak orang lain dalam melakukan hal-hal kebaikan, contohnya tadi ialah seperti mengajak keluarga atau masyarakat sekitar mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

- b. Pembinaan akhlak dalam bentuk sabar dan percaya diri melalui pendidik seperti pembacaan Al-qur'an dengan tajwid dan tartil. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Aulia selaku pendidik di Darul Khairat sebagai berikut.

“Peserta didik yang sudah memasuki Al-Qur'an harus dibiasakan membaca Al-Qur'an dengan tajwid untuk menghindari kesalahan dalam mengucapkan setiap kata-kata dalam Al-Qur'an karena kesalahan dalam satu huruf

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Peserta Didik di Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di rumah.

dapat menyebabkan kesalahpahaman pada arti ayat yang dibaca, dan juga tartil agar mampu memahami makna ayat-ayat al-qur'an yang dibaca dengan jelas, sehingga dengan ini peserta didik dapat memiliki rasa percaya diri dan sabar ketika membaca al-qur'an".

Hal tersebut dibenarkan oleh peserta didik ketika melakukan wawancara sebagai berikut.

"Kami yang sudah al-qur'an sudah dibiasakan dipondok untuk membaca al-qur'an dengan benar seperti makharijul hurufnya agar kami tidak salah dalam membacanya dan juga tidak salah dalam memaknai artinya selain itu agar kami ketika membaca al-qur'an itu dengan sabar tidak cepat-cepat dan kami tidak malu ketika tadarus di mushola".⁶⁷

Hasil wawancara di atas yang terkait pembinaan akhlak anak menggunakan metode pembiasaan ialah membiasakan peserta didik membaca al-qur'an dengan tajwid dan tartil sehingga peserta didik dapat memahami makna dari ayat-ayat al-qur'an yang dibaca dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak selain itu juga menumbuhkan rasa sabar kepada anak.

- c. Pembinaan akhlak dalam bentuk sopan santun, patuh dan taat. Pertama, setiap kali pembelajaran selalu diberikan atau diiringi dengan kultum oleh pembina mengenai pendidikan akhlak anak. Misalnya bagaimana bersikap dengan orang yang lebih tua, bagaimana berbicara sopan santun kepada orang lain dan patuh taat kepada orang tua dan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik di Darul Khairat sebagai berikut.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Peserta Didik di Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di rumah

“Setiap hari selalu diadakan kultum khusus terkait tentang akhlak anak, ketika kultum semua anak dikumpulkan satu kelas, yang disampaikan ketika kultum ialah bagaimana cara anak agar memiliki sikap dan sifat yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran islam, saya dan pendidik yang lainnya biasanya memberikan seperti kisah-kisah tentang sifat-sifat yang mulia Rasulullah, kemudian bagaimana meneladaninya contohnya seperti kisah teladan Nabi Muhammad SAW yang memiliki sikap yang lemah lembut pada sesama bahkan pada seseorang yang selalu menghina, dari kisah itu saya sebagai pendidik juga harus memberikan contoh kepada peserta didik seperti ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan ditegur tetapi menggunakan bahasa yang tidak menyakitkan perasaan anak. Selain itu ketika kultum ini selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada anak sehingga anak bisa memiliki rasa percaya diri dalam mencapai tujuannya dalam segala hal contohnya menuntut ilmu”.⁶⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh peserta didik ketika melakukan wawancara sebagai berikut.

“Saya paling suka ketika kultum karena berkumpul dengan teman-teman yang berada di pondok sehingga saya dapat mengenal dan bisa berteman dengan teman lainnya walaupun tidak sekelas, tetapi kami dapat menjaga silaturahmi kami sebagai seorang muslim, dan juga ketika selesai mendengarkan kultum selalu di minta salah satu dari kami siapa yang ingin menyampaikan kesimpulan dari kultum pada hari itu, dan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang kami tidak ketahui terkait permasalahan kehidupan dalam sehari-hari ataupun hal-hal yang terkait dengan permasalahan lingkungan kami”.⁶⁹

Kedua, melalui pembelajaran kitab yang memuat tentang akhlak seperti kitab Adabul Insan, Akhlak Lil Banîn. Sesuai dengan wawancara dengan Pengasuh peserta didik. Hasil Wawancaranya adalah:

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz A, Pendidik Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di Yayasan.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Peserta Didik di Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di rumah.

“Beberapa pedoman yang saya gunakan dalam mendidik anak ialah dengan pembelajaran kitab seperti kitab Adabul Insan yaitu mengenai perilaku-perilaku terpuji bagi manusia, Akhlak Lil Banin yaitu bagaimana etika budi pekerti seorang Islam, disini banyak sekali tentang bagaimana etika-etika anak. Kemudian Penawar Bagi Hati, dimana ini masuk ke dalam kategori ilmu fardhu ‘ain ”.⁷⁰

Terkait dengan hasil wawancara di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Hasil wawancara adalah:

“Ustadz selalu mengajarkan kami dengan pembelajaran kitab mengenai perilaku-perilaku terpuji dan bagaimana perilaku seorang Islam baik itu perempuan dan laki-laki,”.⁷¹

Hasil wawancara di atas yang terkait pembinaan akhlak anak menggunakan metode kisah, pendidik selalu memberikan kisah-kisah terkait keteladanan Rasulullah dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian agar peserta didik anak ketika dengan orang lain selalu lemah lembut tidak berkata yang kasar atau menyinggung perasaan orang lain, kemudian tertanam pada diri anak rasa percaya diri ketika menghadapi suatu permasalahan dalam kehidupannya. Kemudian menggunakan metode nasihat, ketika melihat peserta didik yang kurang sopan ketika berbicara dengan orang lain contohnya ketika berbicara dengan teman-temannya di nasehati dengan menggunakan bahasa yang baik.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz selaku Pengasuh Peserta Didik di Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di yayasan.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Peserta Didik di Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di rumah.

- d. Pembinaan akhlak dalam bentuk kasih sayang, mendidik dengan cinta atau kasih sayang dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadz A selaku pengasuh di Darul Khairat.

Hasil wawancara adalah:

“ Mendidik dengan cinta salah satu cara kita mendidik anak-anak, dengan memberikan perhatian, mencari ketika anak didik kita tidak hadir dan tidak ada kabar, menjenguk apabila terdengar kabar sakit dan yang paling penting kita harus selalu mengajarkan anak itu dengan ikhlas, apabila seorang guru dan murid saat memberi ilmu dan menuntut ilmu itu dengan ikhlas Insya Allah ilmu akan mudah diterima dan dipahami”.⁷²

Hasil wawancara di atas yang terkait pembinaan akhlak anak menggunakan metode kisah, pendidik selalu memberikan kisah-kisah terkait keteladanan mengenai kasih sayang Rasulullah kepada umat manusia dan dapat diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Program-program kegiatan di atas secara tidak langsung dilakukan di Lembaga Pendidikan Darul Khairat sebagaimana dijelaskan di atas adalah dalam rangka untuk membina akhlak anak, khususnya bagi anak-anak yang menjalankan pendidikan di Lembaga Pendidikan Darul Khairat. Upaya pembinaan akhlak yang dilakukan ini adalah supaya anak-anak tidak mudah terpengaruh oleh budaya-budaya negatif yang menjerumuskan mereka, ketika mereka di luar atau di sebuah masyarakat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ketua Yayasan, hasil wawancara sebagai berikut:

⁷² Hasil wawancara dengan Ustadz A, selaku Pengasuh Peserta Didik di Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di yayasan.

“Pembinaan akhlak pada anak adalah hal yang paling utama kami ajarkan pada anak-anak agar anak memiliki akhlaqul karimah karena ini akan mempengaruhi sifat dan perilaku yang akan dimiliki oleh anak-anak nantinya baik itu ketika anak berada di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat, contohnya ketika berbicara kepada yang lebih tua tidak menggunakan nada yang tinggi, selalu mengucapkan salam ketika masuk keluar rumah dan memiliki sikap sopan santun dengan orang lain”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua Yayasan di atas dalam proses pembelajaran di Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah yang menjadi prioritas ialah tentang pembinaan akhlak anak atau peserta didik. Tujuannya ialah agar anak memiliki akhlaqul karimah dimana sejak kecil sudah mulai diterapkan oleh anak. Agar ketika anak berada di lingkungan luar baik itu di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat, sudah tertanam dalam diri anak nilai-nilai yang berhubungan dengan akhlaqul karimah khususnya yang pernah di ajarkan di Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah seperti salah satu contohnya memiliki sopan santun dengan orang lain.

Salah satu rancangan program pembinaan akhlak anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah ialah dengan membuat jadwal-jadwal kegiatan rutin, dengan melihat jadwal tersebut kegiatan rutin yang dilaksanakan atau dilakukan akan menjadi terarah dan tersusun

⁷³ Hasil wawancara dengan Ustadz A, Ketua Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di Yayasan.

kemudian semua siswa atau peserta didik dapat mengetahui apa saja kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut.

JADWAL KEGIATAN DARUL KHAIRAT⁷⁴

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	MINGGU
Aqidah (13.00-14.30 WIB)	Fiqh (13.00-14.30 WIB)	Hadis (13.00-14.30 WIB)	Nahwu/ Sharaf (13.00-14.30 WIB)	Bahasa Arab (13.00-14.30 WIB)	Mengaji/Tartil (13.00-14.30 WIB)	Mengaji/ Tartil (13.00-14.30 WIB)
Istirahat dan Shalat Ashar (14.30-15-00 WIB)	Shalat Ashar (14.30-15-00 WIB)	Shalat Ashar (14.30-15-00 WIB)	Shalat Ashar (14.30-15-00 WIB)	Shalat Ashar (14.30-15-00 WIB)	Shalat Ashar (14.30-15-00 WIB)	Shalat Ashar (14.30-15-00 WIB)
Mengaji/ Tartil (15.00-15.30 WIB)	Mengaji/ Tartil (15.00-15.30 WIB)	Mengaji/Tartil (15.00-15.30 WIB)	Mengaji/Tartil (15.00-15.30 WIB)	Mengaji/ Tartil (15.00-15.30 WIB)	Kultum (15.00-16.00 WIB)	Kultum (15.00-15.30 WIB)
Kultum (15.30-16.00 WIB)	Kultum (15.30-16.00 WIB)	Kultum (15.30-16.00 WIB)	Tahlil/ Dhiba/ Manakib (15.30-16.00 WIB)	Kultum (15.30-16.00 WIB)		Tahajud (03.00 WIB)

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Pembelajaran

Tabel di atas adalah jadwal kegiatan pembelajaran, seperti yang terlihat bahwa pembelajaran yang berhubungan dengan pembinaan akhlak anak selalu dilaksanakan setiap hari, seperti pembelajaran Aqidah, Hadis dan Kultum.

Pembelajaran Aqidah yang dimaksud ialah kegiatan yang melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas atau prosedur yang saling mempengaruhi dalam proses penyajian materi bidang studi

⁷⁴ Dokumentasi Jadwal Kegiatan Pembelajaran di darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

aqidah oleh pendidik kepada anak atau santri agar dapat diterima, dikuasi bahkan dikembangkan.

Seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat memilih materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan anak. Untuk itu guru/ustadz di Darul Khairat sebagai pendidik mengetahui materi atau bahan pelajaran apa yang akan diajarkan kepada santrinya. Materi pembelajaran aqidah yang diajarkan terdapat beberapa bagian yaitu pertama Ilahiyat yang berhubungan tentang Ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah. Kedua, Nubuwat yaitu pembahasan yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan kitab-kitab Allah, mu'jizat. Ketiga Ruhaniyat yaitu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Syaitan roh dan lain sebagainya. Dan keempat ialah sami'iyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui dengan sam'i (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan sunnah) seperti alam barzakh, akhirat, tanda kiamat, surga neraka, dan sebagainya. Disamping itu pembahasan tentang Aqidah dengan sistematika *arkanul iman* yaitu Iman kepada Allah SWT, Iman kepada malaikat-malaikat Allah, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Rasul, Iman kepada hari akhir dan juga Iman kepada Qadha dan Qadhar Allah.

Rukun Iman sebagai dasar keimanan, Rukun Islam sebagai dasar ibadah dan ikhsan sebagai dasar perilaku/akhlak. Ketiga ini Iman,

Islam dan Ikhsan harus diamankan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan untuk menghasilkan nilai-nilai Islami.

Masalah aqidah, hal ini harus mendapat prioritas utama dalam pendidikan agama bagi santri, karena aqidah akan menjadi dasar yang ada sampai dewasa nanti, yaitu dengan cara menanamkan aqidah ketauhidan (tentang adanya Allah SWT) dengan harapan santri dapat memahami keberadaannya sebagai hamba yang selalu beribadah kepada Allah SWT.

Demikian materi-materi dalam pembelajaran aqidah, dimana di dalam pendidikan agama Islam pada umumnya dan pendidikan aqidah pada khususnya diharapkan sekaligus dapat mencakup tiga kemampuan yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan ini selain anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan menghayatinya sehingga meningkatkan kecerdasan beragama, juga mendorong anak untuk mengamalkan apa-apa yang terdapat di dalam ajaran agama Islam.

Pembelajaran hadis yang dimaksudkan yaitu diberikan kepada peserta didik penjelasan tentang bagaimana memiliki akhlakul karimah tetapi selalu dikuatkan dengan hadis-hadis yang berkaitan tentang akhlak. Contohnya seperti hadis tentang manusia untuk berbuat baik kepada orang tua, berbicara lemah lembut, Allah melaknat orang yang melaknat kedua orang tua, ataupun tentang keutamaan jika memiliki akhlak yang baik.

Pembelajaran kulturel yang dimaksud ialah setiap hari peserta didik atau anak diberikan berbagai macam pelajaran yang terkait dengan keagamaan khususnya tentang akhlakul karimah, contohnya seperti bagaimana peserta didik agar memiliki akhlak terpuji yang ditanam dalam dirinya dan penerapannya baik itu ketika berada di sebuah lembaga, di rumah ataupun di masyarakat.

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan di yayasan Lembaga Pendidikan Darul Khairat ini tidak lain untuk membina akhlak anak. Seperti kebiasaan-kebiasaan kecil yang sering dilakukan oleh anak. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan ini ketika anak berada di luar atau di lingkungan masyarakat tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif yang ada di lingkungan sekitar, bahkan mereka dapat memberikan contoh yang baik di keluarga maupun di masyarakat.

Selain peneliti melakukan wawancara dengan ketua yayasan Darul Khairat Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengasuh peserta didik di Darul Khairat. Peneliti melakukan wawancara kepada pendidik di Darul Khairat. Hasil wawancaranya adalah:

“Bagi saya hal yang pertama selalu saya tanamkan pada diri saya adalah mendidik anak-anak dengan cinta, yang namanya anak-anak terkadang apabila kita tegur hari ini nurut besok bisa di ulang lagi, dan sekeras-kerasnya hati manusia apabila kita didik dengan kasih sayang Insya Allah pasti bisa berubah, kita sebagai pendidik bukan hanya mengajarkan anak tetapi juga mendidik

anak bagaimana memiliki akhlak yang baik kapanpun dan dimanapun anak berada”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengasuh peserta didik di Darul Khairat di atas yaitu Ustadz A, benar bahwa hal yang sangat diprioritaskan dalam pengajaran ialah tentang pembinaan akhlak. Seorang pendidik pun bukan sekedar mengajarkan tetapi juga mendidik agar ketika anak berada di lingkungan luar baik itu di lingkungan keluarga, sekolah ataupun dimasyarakat sudah tertanam nilai-nilai perilaku terpuji dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pendidik juga seharusnya mendidik dengan cinta dan juga kasih sayang artinya mendidik tidak dengan kekerasan.

Selain peneliti melakukan wawancara dengan ketua yayasan dan juga pengasuh peserta didik di Darul Khairat Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu IT. Hasil wawancaranya adalah:

“Awalnya saya ragu-ragu untuk memasukan anak saya di Lembaga Darul Khairat ini, karena saya takut percuma memasukan anak saya apabila tidak ada perubahan sikapnya terutama di dalam rumah, karena anak saya kalau di rumah suka menjawab perkataan saya apabila saya tegur. Ketika itu saya bercerita kepada salah satu tetangga saya dimana salah satu keluarganya belajar di Lembaga Darul Khairat, dengan mendengar ceritanya sayapun juga berprasangka baik untuk mencoba memasukan anak saya di Darul Khairat. Alhamdulillah seiring waktu saya merasakan ada perubahan-perubahan sikap oleh anak saya walaupun masih ada perilaku yang kurang

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz A, Pendidik Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di Yayasan.

mengenakan di hati, yang penting bagi saya ketika saya tegur anak saya, dia tidak menjawab perkataan saya”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua peserta didik Darul Khairat di atas yaitu Ibu Melati, bahwa memang terdapat perubahan-perubahan kecil terhadap perilaku yang dimiliki anak, meskipun perubahan tersebut terlihat kecil dan melalui proses waktu yang cukup lama tetapi sangat berdampak bagi pandangan orang tua.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu S. Hasil wawancaranya adalah:

“Alhamdulillah dengan adanya Lembaga Darul Khairat ini banyak sekali membantu saya untuk mengajarkan anak saya tentang keagamaan, baik itu tentang sholat yang benar, berpakaian yang muslimah serta berperilaku yang seharusnya dimiliki seorang muslim terutama itu perempuan, alhamdulillah insya Allah anak-anak saya adalah anak-anak sholeh sholehah yang selalu taat kepada orang tua dan guru-gurunya, Alhamdulillah saya merasa perubahan anak-anak saya juga setelah belajar di Darul Khairat, namanya di ajarkan yang baik Insya Allah akan ada pengaruh yang baik juga walaupun mungkin dengan proses yang lambat, sayangnya di lembaga Darul Khairat ini menurut saya kurang guru yang mengajarkan, saya harap dari yayasan bisa menambah gurunya lagi”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua peserta didik Darul Khairat di atas bahwa memang juga terdapat perubahan-perubahan terhadap perilaku yang dimiliki anak, meskipun perubahan tersebut terlihat kecil dan melalui proses waktu yang cukup lama

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu M selaku Orang Tua Peserta Didik Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di rumah.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu K selaku Orang Tua Peserta Didik Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di rumah.

tetapi sangat berdampak bagi kehidupan anak sehari-hari dan juga pendidikan itu juga sangat berpengaruh untuk masa depan anak.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bintang Nuridai yang sering dipanggil dengan Ibu P. Hasil wawancaranya adalah:

“Selama Riduan anak saya belajar di Lembaga Darul Khairat saya merasa ada kemajuan, yang awalnya tidak bisa sholat, sudah bisa sholat, dan sholat lima waktupun selalu dilaksanakan yang awalnya tidak bisa membaca ayat-ayat pendek sudah bisa membacanya, dan mengenai sikappun juga ada perubahannya, khususnya sikap pada orang tua, Sebelumnya anak saya Riduan itu setiap hari main saja dan juga pemalas, sayangnya guru yang mengajarkan di Darul Khairat itu kurang, dan anak-anak belajar untuk sementara juga libur karena terkendala pandemi Covid ini”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua peserta didik Darul Khairat di atas bahwa terdapat perubahan-perubahan terhadap perilaku dan kebiasaan yang dimiliki anak, perubahan tersebut terlihat kecil tetapi sangat berdampak bagi anak.

Selain peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang tua pesereta didik di yayasan Darul Khairat Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik. Peneliti melakukan wawancara kepada Ananda Y.

Hasil wawancaranya adalah:

“Saya sebagai salah satu murid yang belajar di Darul Khairat merasa tidak terbebani dengan kegiatan-kegiatan yang berada di sana, walaupun sebenarnya saya terkadang lelah setelah pulang sekolah, belajar lagi di Darul Khairat. Awalnya saya tidak mau belajar di sana tetapi karena di ajak teman-teman saya juga ikut

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu P selaku Orang Tua Peserta Didik Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di rumah.

dan juga saya sangat senang karena banyak ilmu agama yang saya dapat dulu saya tidak bisa mengaji menggunakan tajwid sekarang saya sudah bisa membacanya, dulu saya juga sering telat bangun dan malas membantu ibu saya di rumah, dan juga sering dimarah oleh ibu saya, ”. ⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik Darul Khairat di atas, bahwa terdapat perubahan-perubahan pada perilaku dan kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki anak, meskipun perubahan tersebut terlihat kecil dan melalui proses waktu yang cukup lama tetapi sangat berdampak bagi anak dan juga akan berdampak pada kehidupan anak di masa depan..

Peneliti melakukan wawancara kepada Ananda R. Hasil wawancaranya adalah:

“ Selama saya belajar di Darul Khairat saya sudah sering sholat dan juga mengaji dengan lancar, ketika waktu sholat sudah masuk saya segera pergi ke mushola, kata ustadz saya kita juga harus berbakti kepada orang tua, saya sekarang tinggal bersama ibu saya jadi saya harus selalu membantu ibu saya walaupun hanya sebentar atau bisa membantu sedikit”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik Darul Khairat di atas, bahwa terdapat perubahan-perubahan pada perilaku dan kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki anak dan sangat berdampak bagi anak dan juga akan berdampak pada kehidupan anak di masa depan.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ananda Y, selaku Peserta Didik Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di rumah.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ananda R, selaku Peserta Didik Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di rumah.

b. Strategi Penerapan Program Pembinaan Akhlak Anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah

Lembaga Pendidikan Darul Khairat merupakan salah satu lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dapat membantu membina akhlak anak, melalui lembaga pendidikan ini anak mendapatkan pendidikan agama, bimbingan, maupun pembinaan yang layak. Beberapa metode yang digunakan dalam penerapan pembinaan akhlak anak di Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah sebagai berikut.

1) Melalui metode keteladanan, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadz A selaku pengasuh di Darul Khairat.

Hasil wawancara adalah:

“Sebagai seorang pendidik juga saya harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak. Anak-anak cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai contoh dalam kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu sayapun berusaha untuk selalu menjaga setiap perkataan dan perbuatan saya kapanpun dimanapun”.⁸¹

Terkait dengan hasil wawancara di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Hasil wawancara adalah:

“Ustadz kami selain mengajarkan kami mengenai perilaku-perilaku terpuji dan bagaimana perilaku baik seorang Islam itu perempuan atau laki-laki, ustadz juga selalu memberikan contoh

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ustadz A, selaku Pengasuh Peserta Didik di Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di yayasan.

kepada kami agar perilaku-perilaku itu bisa deiterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸²

- 2) Melalui metode nasihat, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua yayasan selaku pendidik yang juga ikut andil dalam mengajarkan anak-anak di Darul Khairat. Hasil wawancara adalah:

“Sebagai ketua yayasan, sayapun juga ikut berperan dalam mendidik anak-anak, mengarahkan anak-anak kepada kebaikan dan dengan memberikan nasihat kepada anak-anak tujuannya agar anak-anak selalu senantiasa menjadi anak-anak yang sholeh sholehah yang selalu memiliki sikap rendah hati, murah hati dan menjadi teladan juga nantinya untuk keluarga dan masyarakatnya dimanapun dia nantinya tinggal”.⁸³

- Terkait dengan hasil wawancara di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Hasil wawancara adalah:

“Ustadz Haji juga selalu mengajarkan kami mengenai perilaku-perilaku terpuji dan bagaimana sikap kita kepada orang lain ustadz haji juga selalu mengatakan kepada kami agar perilaku-perilaku itu bisa diterapkan dalam kehidupan agar kami menjadi anak yang sholeh dan yang selalu berbakti kepada orang tua juga memilki sopan santun dengan orang lain”.⁸⁴

- 3) Melalui metode pembiasaan, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Pengasuh peserta didik. Hasil Wawancaranya adalah:

“Pembiasaan diterapkan juga saat pembelajaran berlangsung di lembaga pendidikan Darul Khairat, dengan pembiasaan peserta

⁸² Hasil wawancara dengan Peserta Didik di Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di rumah.

⁸³ Hasil wawancara dengan Haji A, selaku Ketua Yayasan di Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di yayasan.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Peserta Didik di Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di rumah.

didik akan sendirinya melaksanakan aktifitas-aktifitas yang ada di Darul Khairat, contohnya ketika mereka berbicara dengan orang tua, dan bertemu orang tua memberi salam begitu juga dengan teman-temannya juga selalu berjabat tangan, serta bagaimana ketika memanggil teman dengan sopan”.⁸⁵

Terkait dengan hasil wawancara di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Hasil wawancara adalah:

“Kami ketika bertemu teman dan ketika bertemu ustadz selalu mengucapkan salam dan bersalaman, dan ketika kami memanggil teman tidak boleh berteriak tetapi di datangi, dan kami juga tidak diperbolehkan untuk berkata kasar dengan siapapun termasuk juga kepada hewan”.⁸⁶

4) Melalui Motivasi dan Intimidasi, seperti halnya wawancara sebelumnya dengan Pengasuh peserta didik yaitu Ustadz A. Hasil wawancaranya adalah:

“Sebagai pendidik, mendidik anak-anak dengan memberikan dorongan kepada anak agar anak didik kita dapat mencapai apa yang ia inginkan dalam hal yang baik, dan ketika memberikan motivasi itu dengan bahasa yang baik sehingga meyakinkan anak-anak, terkadang anak-anak apabila kita tegur hari ini nurut besok bisa di ulang lagi, dan sekeras-kerasnya hati manusia apabila kita didik dengan kasih sayang Insya Allah pasti bisa berubah, kita sebagai pendidik bukan hanya mengajarkan anak tetapi juga mendidik anak bagaimana memiliki akhlak yang baik kapanpun dan dimanapun anak berada”.⁸⁷

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz A, selaku Pengasuh Peserta Didik di Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di yayasan.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Peserta Didik di Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di rumah.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz A, selaku Pengasuh Peserta Didik di Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di yayasan.

Terkait dengan hasil wawancara di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Hasil wawancara adalah:

“Kami selalu diajarkan oleh ustadz Aulia sebelum berangkat dari rumah selalu perbaiki dulu niat yaitu menuntut ilmu karena belajar dengan ikhlas akan mempermudah kami menerima apa yang disampaikan oleh ustadz-ustadz”.⁸⁸

5) Melalui metode kisah, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Pengasuh peserta didik. Hasil wawancaranya adalah:

“Menanamkan nilai-nilai agama dalam diri seseorang khususnya anak-anak di Darul Khairat salah satunya dengan memberikan kisah-kisah Islami salah satu contohnya kisah tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW, dan kisah-kisah yang berhubungan dengan akhlak yang baik”.⁸⁹

Hasil wawancara di atas bahwa dalam menerapkan program pembinaan akhlak anak salah satunya melalui metode kisah, yaitu menceritakan kisah-kisah keteladanan Rasulullah. Kemudian dari sikap-sikap teladan tersebut sehingga memiliki akhlakul karimah dan dapat diterapkan dalam diri anak dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan hasil wawancara di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Hasil wawancara adalah:

“Saya paling suka ketika ustadz Aulia bercerita tentang kisah kisah Keteladana Para Nabi dan Rasul, dari kisah itu akan ditanya

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Peserta Didik di Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di rumah.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz A, selaku Pengasuh Peserta Didik di Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di yayasan.

apa saja sikap yang dapat kami lakukan ketika di rumah nanti, dan besoknya diceritakan di kelas bersama-sama”.⁹⁰

Evaluasi dalam pembinaan akhlak anak di Darul Khairat dilihat dari hambatan dan solusi yang digunakan oleh pengurus atau pembina yang ada di Yayasan Darul Khairat. Hambatan-hambatan yang terdapat di Darul Khairat masih dalam hal wajar yang masih ada solusinya. Hal demikian peneliti melakukan wawancara dengan Pengasuh peserta didik yaitu Ustadz A. Hasil wawancaranya adalah:

“Beberapa anak-anak terkadang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran datang tidak tepat waktu, mungkin karena anak-anak juga kelelahan ketika pulang sekolah mereka harus berangkat belajar lagi ke Darul Khairat hal ini tidak akan menjadi permasalahan yang besar karena ketika anak-anak diberikan bimbingan, peringatan halus dan diberikan seperti hadiah bagi anak-anak agar tidak terlambat lagi tetapi itu jarang saya lakukan. Selain itu hambatan yang lain ialah keterbatasan dalam media atau fasilitas yang digunakan untuk penyampaian materi seperti menyampaikan cerita-cerita dengan menonton film-film Islami, hal ini dapat disampaikan juga dengan menceritakan secara langsung oleh saya.”⁹¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik yaitu Ibu P. Hasil wawancaranya adalah:

“Hambatan yang saat ini saya rasakan ialah kekurangan ustadz/ustadzah yang mengajar karena ada ustadz yang harus berhenti karena harus pulang ke kampungnya dan juga ustadzahnya cuti melahirkan dan istirahat untuk mengajarkan, dan yang mengajar di Darul Khairat yaitu ustadz A dan ketua yayasan yaitu ustadz Haji A”.⁹²

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Peserta Didik di Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di rumah.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustadz A, selaku Pengasuh Peserta Didik di Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di yayasan.

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Pira selaku Orang Tua Peserta Didik di Yayasan Darul di Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah pada tanggal 29 Desember 2020 di rumah.

2. Pembahasan Temuan Penelitian

Program-program pembinaan yang dilakukan di lembaga Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah untuk pembinaan akhlak anak, bukan hanya untuk dilakukan saja tetapi juga agar di dalam diri anak juga tertanam kepribadian yang baik, yang diterapkan oleh anak sehari-hari dimanapun mereka berada. Kegiatan yang dilaksanakan di Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah juga menggunakan teori-teori yang dipakai untuk memperkuat kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ketua yayasan yaitu ustadz Ahmad, pembina yaitu ustadz Aulia, serta peserta didik dan juga beberapa orang tua peserta didik yang ada di Lembaga Pendidikan Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. Rancangan program pembinaan yang dilakukan di yayasan lembaga pendidikan Darul Khairat ini tidak lain untuk membina akhlak anak. Seperti kebiasaan-kebiasaan kecil yang sering dilakukan oleh anak. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan ini ketika anak berada di luar atau di lingkungan masyarakat tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif yang ada di lingkungan sekitar, bahkan mereka dapat memberikan contoh yang baik di keluarga maupun di masyarakat.

Program-program yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat dalam pembinaan akhlak anak ialah sebagai berikut:

- a. Pembinaan akhlak dalam bentuk disiplin. Pertama melalui Intensif TPQ dan Diniyah untuk semua santri, islam mewajibkan setiap manusia muslim muslimah agar menjadi orang yang berilmu, berpengetahuan, mengetahui segala manfaat dan segala pengalaman ilmu yang didapati dan segala kebutuhan hidup. Dalam hadis dijelaskan bahwa menuntut ilmu itu dengan niat yang ikhlas dan mencari Ridho Allah SWT.

Menurut al-Ghazali dengan ilmu pengetahuan akan diperoleh segala bentuk kekayaan, kemuliaan, kewibawaan, pengaruh, jabatan dan kekuasaan. Apa yang dapat diperoleh dari hubungannya dengan sesama manusia. Dari sini dengan jelas bahwa kemajuan peradaban bangsa tergantung pada ilmu pengetahuan yang melingkupi.⁹³

Dari penjelasan di atas mewajibkan kita menuntut ilmu-ilmu dunia yang memberi manfaat dan berguna untuk menuntun kita dalam hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan kita di dunia, agar tiap-tiap muslim dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat membawa kemajuan bagi penghuni di dunia ini dan batas-batas yang di ridhoi Allah SWT.

⁹³ Al-Ghazali, Ihya'Ulum al-Din, (Beirut: darul Ma'rifah, vol 1) hal. 36.

Pembinaan akhlak anak melalui intensif TPQ dan diniyah salah satu contohnya ialah ketika pembelajaran tentang materi hadis kebersihan ialah menggunakan metode pembiasaan, peserta didik dibiasakan untuk menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya hal ini peneliti berkunjung ke rumah salah satu peserta didik ketika melakukan observasi dan wawancara kepada orang tua peserta didik. Kemudian menggunakan metode keteladanan, dimana peserta didik biasanya lebih cenderung mencontohkan orang-orang yang berada disekitarnya, jadi seorang pendidik harus memiliki perilaku yang baik dan selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

Kedua, Sholat berjamaah dan tahajud, untuk menidurkan shalat pada malam ini hal yang sangat luar biasa dan mendapatkan pahala yang besar. Di saat manusia yang lain sedang tidur, anak-anak juga dilatih untuk membiasakan bangun pada malam hari dan melaksanakan sholat malam. Terdapat hadis dari Aisyah, ia berkata “aku mendengar Rasulullah SAW bersabda” yang artinya: “Bangun malam yakni untuk melakukan ketaatan. Orang yang berakhlak baik akan diberikan ganjaran yang baik pula. Orang yang berpuasa dan yang sholat di malam hari itulah orang yang bermujahadah terhadap dirinya dan mengurangi porsi dirinya itu (demi melakukan ibadah).

Dalam kitab At-Targhîb disebutkan Ibnu Hibban meriwayatkan dalam shahih-nya dan diriwayatkan pula oleh Al-Hakim dengan lafadz

“Sesungguhnya orang mukmin dikenal dengan budi pekerti yang baik, derajatnya seperti (derajat) orang yang bangun dimalam hari dan puasa disiang hari.⁹⁴

Pembinaan akhlak anak melalui sholat wajib berjamaah dan sholat tahajud salah satu contohnya ialah membiasakan peserta didik untuk selalu bersikap disiplin baik itu ketika melaksanakan ibadah tujuannya untuk memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain pembiasaan menggunakan metode nasihat, dimana pendidik selalu menegur dengan komunikasi yang baik kepada peserta didik ketika melakukan kesalahan seharusnya tidak mengulangi lagi kesalahan tersebut.

Ketiga, tradisi aswaja yaitu bentuk sistem keyakinan, kepercayaan sebuah metode pemikiran dan tata-nilai kehidupan. Aswaja (Ahlusunnah Wal Jama'ah) secara bahasa berasal dari bahasa arab, yakni terdiri dari kata Ahlun yang artinya keluarga, golongan atau pengikut. Kemudian Ahlusunnah, berarti orang-orang yang mengikuti sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW). Dan Al Jama'ah yang berarti sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzhab, Aswaja memiliki arti sebagai sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam

⁹⁴ Abu Thayyib Muhammad Syamsul Haq Al Adhim, Akhlak Muslim Penjelasan Kitab Sunan Abu Daud, Jakarta: Najla Press, 2004), hal.63.

madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.⁹⁵

Pembinaan akhlak anak melalui tradisi aswaja menggunakan metode pembiasaan, di mana membiasakan peserta didik untuk selalu bersikap disiplin ketika melaksanakan ibadah tujuannya untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT dan dapat menumbuhkan rasa sosial pada diri anak karena manusia tidak hanya berhubungan dengan Maha Pencipta Allah SWT tetapi juga menjaga hubungan baik dengan individu atau kelompok lainnya atau masyarakat sekitarnya.

Hal ini bisa juga digunakan dengan menggunakan metode motivasi, seorang pendidik selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu berbuat baik dan selalu mengajak orang lain dalam melakukan hal-hal kebaikan, contohnya tadi ialah seperti mengajak keluarga atau masyarakat sekitar mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

- b. Pembinaan dalam bentuk sabar dan percaya diri melalui pendidikan lainnya seperti pembacaan Al-qur'an dengan tajwid dan tartil. Al-qur'an adalah petunjuk dan rahmat untuk alam semesta. Umat Islam diperintahkan untuk membaca, mempelajari, mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an. Salah satu adabnya adalah membacanya dengan tartil.

⁹⁵ Said Aqil Siradj, Ahlusunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis, Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008, hal 5.

Tartil Qur'an membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengar dapat memahami dan menghayati isi kandungan dan pesan-pesan yang terdapat pada ayat tersebut.⁹⁶

Dalam fathul bayân, yang dimaksud dengan kata tartil ialah menghadirkan hati ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an, tidak hanya sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari tenggorokan dengan menggerutkan muka, mulut dan irama nyanyian sebagaimana yang biasa dilakukan oleh zaman sekarang.⁹⁷

Isi kandungan ayat 1-4 adalah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk membaca Al-Qur'an secara tartil atau perlahan-lahan. Pembinaan akhlak anak melalui pembacaan al-qur'an dengan tajwid dan tartil ini menggunakan metode pembiasaan ialah membiasakan peserta didik membaca al-qur'an dengan tajwid dan tartil sehingga peserta didik dapat memahami makna dari ayat-ayat al-qur'an yang dibaca dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak ketika membacanya selain itu juga menumbuhkan rasa sabar kepada anak ketika membca al-qur'an tidak cepat-cepat.

⁹⁶ M.Quraisy Shihab, Tafsir Al-Misbah, Ciputat: Lentera Hati 2007, Cet VIII, h.516

⁹⁷ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi hal. 191.

- c. Pembinaan dalam bentuk sopan santun patuh dan taat. Pertama, setiap kali pembelajaran selalu diberikan atau diiringi dengan kultum oleh pembina mengenai pendidikan akhlak anak. Misalnya bagaimana bersikap dengan orang yang lebih tua, bagaimana berbicara sopan dan lain sebagainya.

Kedua, Pembelajaran kitab yang memuat tentang akhlak seperti kitab Adabul Insan, Akhlak Lil Banîn yaitu membacakan, menerangkan kepada santri tentang isi dari kitab tersebut selanjutnya santri diminta untuk maju untuk menjelaskan apa yang telah mereka pahami. Sehingga dalam pembelajaran ini diharapkan santri tidak pasif, santri dapat mengembangkan kemampuannya dan mengemukakan pendapatnya.

Pembinaan akhlak anak menggunakan metode kisah, pendidik selalu memberikan kisah-kisah terkait keteladanan Rasulullah dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian agar peserta didik anak ketika dengan orang lain selalu lemah lembut tidak berkata yang kasar atau menyinggung perasaan orang lain, kemudian tertanam pada diri anak rasa percaya diri ketika menghadapi suatu permasalahan dalam kehidupannya. Kemudian menggunakan metode nasihat, ketika melihat peserta didik yang kurang sopan ketika berbicara dengan orang lain contohnya ketika berbicara dengan teman-temannya di nasehati dengan menggunakan bahasa yang baik.

- d. Pembinaan dalam bentuk kasih sayang, melalui mendidik dengan cinta, salah satu cara yang penting dalam mendidik anak. Pendidik seharusnya mendidik anak dengan cinta atau kasih sayang karena jiwa anak masih labil dan juga mereka akan selalu mencontoh apa yang mereka lihat. Metode ini bisa membuat anak mampu untuk mengontrol emosinya dengan baik, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ

“Barang siapa tidak menyayangi tidak akan disayangi”.

(HR.Bukhari dan Muslim)⁹⁸

Hadis di atas bahwa jika seseorang ingin disayangi maka sayangilah orang lain, dengan ini pendidik seharusnya mendidik anak dengan memberikan kasih sayang atau cinta sehingga ilmu yang diberikan ikhlas, karena ketika seorang pendidik memberikan ilmu dengan ikhlas ilmu akan mudah diterima oleh peserta didik. Begitu juga sebaliknya apabila seorang santri menuntut ilmu dengan ikhlas maka akan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

Mendidik dengan cinta salah satu cara kita mendidik anak-anak, dengan memberikan perhatian, mencari ketika anak didik kita tidak hadir dan tidak ada kabar, menjenguk apabila terdengar kabar sakit dan yang paling penting kita harus selalu mengajarkan anak itu dengan ikhlas, apabila seorang guru dan murid saat memberi ilmu dan menuntut ilmu itu dengan ikhlas Insya Allah ilmu akan mudah diterima dan dipahami.

⁹⁸ Abu Muslim Ibnu Hajjaj, Shahih Muslim, Juz II, (Beirut: Dar Kutub al- Ilmiyah, t. th), hlm. 1809.s

Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peran yang sangat penting bagi anak-anak guna membangun akhlak. Semua orang tua mempunyai cita-cita agar anak-anak mereka tumbuh cerdas menjadi anak yang sholeh sholehah tanpa melupakan aspek ilmu pengetahuan umum yang lain. Sehingga dengan adanya lembaga Darul Khairat ini diharapkan dapat memberikan kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadian anak sesuai dengan tujuan orang tua.

Strategi pembinaan Akhlak di Lembaga Darul Khairat seperti yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu melalui metode keteladanan, metode nasihat, metode pembiasaan, motivasi dan intimidasi, metode kisah. Sesuai dengan pelaksanaan pendidikan di Darul Khairat yang melakukan proses pembinaan pengetahuan, sikap dan kecakapan yang mencakup segi keagamaan guna untuk megusahakan terbentuknya manusia yang berbudi luhur (akhlaqul Karimah) dengan pengalaman keagamaan yang konsisiten.

Penerapan program-program atau rancangan yang dibuat Lembaga Pendidikan Darul Khairat dalam pembinaan akhlak anak diterapkan dengan bebrapa metode ialah sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah dalam menerapkan program-program pembinaan akhlak anak menggunakan keteladanan. Keteladanan menjadi urgen untuk digunakan sebagai metode

pendidikan karena mempunyai landasan naqli, yakni Al-qur'an dan hadis. Dalil naqli tentang keteladanan antara lain terdapat dalam Al-Qur'an Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 آخِرًا وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab:21) ⁹⁹

Salah satu strategi membina akhlak anak di Daru Khairat adalah dengan cara memberikan contoh yang baik, terkadang ketika anak hanya diberikan perintah atau materi, mereka kurang memperhatikan. Tetapi ketika dengan cara diberikan teladan atau yang biasa disebut dengan *uswah*, maka secara tidak langsung mereka akan mengikutinya dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Contohnya ketika menyuruh anak sholat berjama'ah, sebaiknya pendidiknyapun juga sholat berjama'ah. Maka dengan begitu kemungkinan besar anak-anak akan mengikutinya. Sebagai seorang pendidik selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Peserta didik atau anak-anak biasanya cenderung mengikuti orang-orang yang berada di sekitarnya salah satunya ialah seorang pendidik yang sebagai panutannya.

⁹⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, 2013.

b. Metode Nasihat

Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah dalam menerapkan program-program pembinaan akhlak anak menggunakan nasihat. Pendidik selalu mengingatkan dan menasehati anak-anak atau santri tidak henti-hentinya baik dengan ucapan secara langsung maupun tidak langsung yang berada di Darul Khairat. Dengan metode ini cukup efektif untuk membentuk iman seorang anak, dan mempersiapkan akhlak, jiwa dan juga rasa sosial. Seperti di darul Khairat pendidik memberikan nasihat dengan menggunakan perasaan agar anak-anak atau orang yang kita beri nasihat bisa tergerak atau tersentuh hatinya.

c. Metode Pembiasaan

Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah dalam menerapkan program-program pembinaan akhlak anak menggunakan pembiasaan. Pembiasaan disebut juga dengan pengulangan, artinya apa yang telah dilakukan hari ini akan dilakukan esok hari dan hari berikutnya, sehingga tanpa disadari apa yang telah dilakukan menjadi sebuah kebiasaan. Misalnya dalam melaksanakan sholat sunah tahajud atau sholat dhuha.

Lembaga Pendidikan Darul Khairat menerapkan metode ini, santri melakukan aktifitas dengan sendirinya tanpa diperintah. Seperti pembiasaan saling menyapa dan berjabat tangan ketika bertemu

dengan sesama santri, dan juga ketika bertemu ustadz serta yang lebih tua dari santri. Pembiasaan juga diberikan kepada santri bagaimana cara membawa kitab yang baik.

d. Motivasi dan Intimidasi

Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah dalam menerapkan program-program pembinaan akhlak anak memberikan motivasi dan intimidasi. Metode ini dalam penyampaian kepada anak-anak atau santri menggunakan bahasa yang menarik sehingga terdengar meyakinkan dan tertarik untuk memperhatikan. Dalam penyampaian metode ini juga harus mengutamakan atau menggambarkan suasana yang menyenangkan. Pendidik di Darul Khairat menggunakan metode motivasi dan Intimidasi dengan menggunakan metode ini santri lebih bisa mengerti dan memahami tujuannya serta memiliki budi pekerti yang baik.

e. Metode Kisah

Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah dalam menerapkan program-program pembinaan akhlak anak menggunakan kisah-kisah. Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik anak-anak atau santri agar mengambil pelajaran dari kejadian yang terjadi pada masa lalu atau masa lampau. Apabila kejadian masa lampau yang diceritakan tersebut baik, maka harus diikuti tetapi apabila kejadian-

kejadian tersebut termasuk yang tidak baik maka harus dihindari. Biasanya metode kisah ini sangat disukai oleh kalangan anak-anak kecil. Metode kisah ini juga akan berpengaruh besar kepada anak-anak atau santri apabila seseorang pendidik pandai dalam bercerita dan mampu mengetahui kemampuan setiap murid dalam menerima pesan yang disampaikan karena akan menjadi daya tarik tersendiri. Pendidik juga harus mengetahui tingkat kesulitan bahasa yang digunakan yang lebih mudah dipahami oleh setiap anak.

Kendala dan solusi dalam program pembinaan akhlak anak di Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah ialah sebagai berikut:

- a. Peserta didik tidak disiplin waktu, beberapa peserta didik yang selalu terlambat mengikuti pembelajaran hal ini memang tidak akan menjadi permasalahan yang besar tetapi akan menjadi kebiasaan yang buruk bagi peserta didik, maka dari itu pengurus Darul Khairat selalu memberikan bimbingan, peringatan halus dan diberikan seperti hadiah bagi anak-anak agar tidak terlambat lagi.
- b. selain itu hambatan yang lain ialah keterbatasan dalam media atau fasilitas yang digunakan untuk penyampaian materi seperti menyampaikan cerita-cerita dengan menonton film-film Islami, dalam hal ini ketika melaksanakan pembelajaran dapat disampaikan juga dengan menceritakan secara langsung.

- c. serta hambatan yang lain ialah kekurangan ustadz/ustadzah yang mengajar di Darul Khairat. Sehingga dengan ini yang mengurus dan membina di Darul Khairat hanya pengurus atau pembina yayasan ustadz Aulia dan ketua yayasan yaitu ustadz ahmad”.

Terkait dengan penemuan hambatan atau kendala dan solusinya dari pembinaan akhlak anak di Darul Khairat Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. Hal seperti ini dapat terjadi karena beberapa faktor.

- a. Faktor intern, yaitu yang terkait dari dalam diri siswa itu sendiri, kepercayaan, keinginan, hati nurani.
- b. Faktor ekstern, yaitu yang terkait dengan lingkungan sekitar anak misal dilingkungan tempat mereka menuntut ilmu, ataupun di rumah, serta pengaruh dari luar.

Faktor-faktor demikian yang akan membantu dalam pembentukan akhlak anak. Hal ini dapat terjadi karena pada hakekatnya manusia dapat saja berubah, maksudnya adalah setiap pribadi manusia dengan mudah dapat dipengaruhi oleh sesuatu yang berada di sekelilingnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan rumusan dan hasil penelitian serta pembahasannya maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini ialah:

1. Program pembinaan akhlak anak di Lembaga pendidikan Nonformal Darul Khairat di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. *Pertama*, pembinaan dalam bentuk disiplin melalui (1) pelaksanaan intensif TPQ dan Diniyah untuk semua santri (Aqidah/Tauhid, Fiqh, Hadis, Nahwu/Sharaf, Bahasa Arab). (2) semua santri diwajibkan sholat wajib berjama'ah saat waktu sholat tiba dan semua santri juga melakukan kegiatan rutin dimana setiap malam minggu untuk melakukan sholat tahajud agar juga menjadi pribadi yang selalu taat pada agama. (3) tradisi aswaja, yaitu merupakan kegiatan rutin setiap malam jum'at yang dilakukan seperti tahlil, dhiba dan manakib. *Kedua*, pembinaan dalam bentuk sabar dan percaya diri melalui pendidikan lainnya seperti pembacaan Al-qur'an dengan tajwid dan tartil. *Ketiga*, pembinaan dalam bentuk sopan santun, patuh dan taat melalui kultum yang selalu diberikan setiap kali pembelajaran oleh pendidik terkait akhlak anak, selain itu pembelajaran kitab yang memuat tentang akhlak seperti kitab Adabul Insan, Akhlak Lil Banin. *Keempat*, pembinaan dalam bentuk kasih sayang, yaitu mendidik dengan cinta kasih sayang akan membuat anak mampu mengontrol

emosi ketika seorang pendidik mengajarkan dengan ikhlas dan peserta didik belajar dengan ikhlas sehingga materi yang akan diberikan lebih mudah dipahami.

2. Strategi dalam penerapan program pembinaan akhlak anak di Lembaga Pendidikan Nonformal Darul Khairat di Tumbang Samba Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah dilakukan dengan beberapa metode. Pertama, melalui metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, motivasi dan intimidasi serta metode kisah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi atau saran-saran yang dapat dimasukkan ialah sebagai berikut:

1. Bagi Yayasan Darul Khairat memang harus lebih fokus pada aspek akhlak di dalam diri setiap anak, karena pada dasarnya akhlak adalah cerminan tentang ketaqwaan seseorang, sesuai dengan yang pernah dikatakan bahwa Rasul diutus melainkan hanya untuk menyempurnakan akhlak. Serta agar setiap kegiatan yang akan dilaksanakan hendaknya direncanakan dengan sebaik mungkin, agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Kemudian agar selalu mengembangkan program-program khususnya dalam hal pembinaan akhlak anak dan dapat menunjang kepribadian anak serta memajukan lembaga pendidikan Darul Khairat. Dan juga agar mencari atau mengadakan penambahan pendidik yang juga memiliki keahlian dalam profesi mendidik dan juga membina akhlak anak. Bagi orang

tua, membantu orang tua untuk mengajarkan ilmu terutama membina akhlakul karimah kepada anak-anaknya berdasarkan ajaran tauhid kepada Allah dan selalu istikamah dalam beribadah.

2. Bagi Pasca Sarjana IAIN Palangka Raya, hasil penelitian ini akan menambah referensi dan bahan bacaan untuk mencari data yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya. Bagi Peneliti, untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti, memberikan pengalaman dan bekal untuk menjadi tenaga pendidik agar dapat terus menemukan ide kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah maupun di keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Saeful dkk. *The Moral Education Internalization of Humanitarian Values in Pesantren*. Journal for the Education and Internalization of Humanitarian Values in Pesantren Volume 7 Nomor 4 Tahun 2019.
- Asy'ari, Kholil. *Metode Pendidikan Islam*. Jurnal Qothruna Vol 1 no 1 2014.
- Astiti, Kadek Ayu. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi. 2017.
- Asy-Syaibani, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal*. nomor hadits: 8952; al-bani. *Silsilah al-Ahadits ash-Shahhihah*. jilid 1. h. 75 nomor hadits 45.
- Al-Ghazali, Ihya'Ulum al-Din, (Beirut: darul Ma'rifah, vol 1) hal. 36.
- Abu Thayyib Muhammad Syamsul Haq Al Adhim. *Akhlaq Muslim Penjelasan Kitab Sunan Abu Daud*. Jakarta: Najla Press. 2004.
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi hal. 191.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI. 2013.
- Abu Muslim Ibnu Hajjaj. Shahih Muslim. Juz II. Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyah.
- Baharun, Hasan. Total Moral *Quality: A New Approach For Character Education In Pesantren*, Journal of Islamic Studies Ulumuna Vol 21 Nomor 1 Tahun 2017.
- Dhin, Cut Nya. *Pembinaan Pendidikan Akhlak Di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh*. Jurnal Pionir. Volume 1. Nomor 1 2013.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Fifi Nofiaturrehman. *Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren*. Pendidikan Agama Islam. Vol. XI. No. 2. tahun 2014.
- Hadiono. Abdi Fauji. *Peran Pesantren Darussyafa'ah Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung*. Jurnal Darussalam: Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. 7 Nomor 1 Tahun 2015.

Herviani, Vina & Febriansyah, Angky. *Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung*(*Jurnal Riset Akutansi*). Vol VIII NO 2. 2016.

<https://katingankab.bps.go.id/indicator/27/326/1/jumlah-tindak-pidana-risiko-penduduk-terjadi-tindak-pidana-per-100-000-penduduk-persentase-penyelesaian-tindak-pidana-dan-selang-waktu-terjadinya-tindak-pidana-menurut-kepolisian-daerah-menurut-kecamatan-di-kabupaten-katingan.html>.

<https://doi.org/10.1080/03004430210887>. Kamis, 13 November 2020.

Ikhwan Sawaty dan Kristina Tandirerung. *Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren (Strategy For the moral guidance of Academy Santri Cottage boarding school)* *Jurnal Al-Mau'izhah*. Vol 1 No 1 2018.

Jannah, Miftahul *Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum. Madin Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra Desa Papuyuan)*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 3. No. 2. 2019.

J. Hox, Joop & Henni R Boeiji. *Data Collection Primary vs Secondary* (Encyclopedia of Sosial Measurement. Vol 1. 2005.

Khoiron Nawali, Ainna. *Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam*. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol.1 No.2 2018.

Lukens-Bull, Ronal A. *Teaching Morality. Javanese Islamic Education In a Globalizing Era*. *Journal of Arabic and Islamic Studies*. Vol 3 No 3 Tahun 2000.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.

Mustiofa, Ali, Fitria Ika Kurniasari, *Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Persfektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Tasyir Al Khalaq*. *Ilmuna* Vol 2 No1 2020.

Musfiqon. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2012.

M.Quraisy Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Ciputat: Lentera Hati 2007. Cet VIII. h.516.

- Nawali, Ainna Khoiron. *Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam*, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.1, No.2, 2018
- Ngalimun, Femeir Liadi, Aswan. *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Banjarmasin: Pustaka Benua. 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hal 221-222
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 31. 2014.
- Pascasarjana IAIN Palangka Raya. *Pedoman Penulisan Tesis Program Magister*. Palangka Raya. 2019.
- Qadir, Abdul. *Pendidikan Islam Integratif-Monokotomik: Alternatif-solutif untuk Masyarakat Modern* , Jogjakarta:Ar-Ruzz Media. 2011.
- Riyana, Cipi. *Komponen-komponen Pembelajaran*. Jakarta: Tim Pengembangan MKDP. Rajawali Pers. 2011
- Rahman, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi Dan Isi – Materi (Jurnal Eksis)*. Vol.8 No.1. Mar 2012
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abd 21)*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Setiawan, Agus dan Ahyar Rasyidi. *Contribution of Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an in Responding to the Digital Era in South Borneo*. Journal of Islamic Studies Vol 2 No 2 Tahun 2020,
- Salim, Moh. Haitami dan Kurniawan, Syamsul. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* Bandung: Alfabeta. 2018.

- Sylviyanah, Selly. *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar “(Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al- Rahman)*. Jurnal Tarbawi. Vol 1 No 3 2012.
- Suryadarma, Yoke & Ahmad Hifdzil Haq. *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. Jurnal At-Ta'dib*. Vol. 10. No. 2. 2015.
- Siradj, Said Aqil. *Ahlusunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*. Jakarta: Pustaka Cendikia Muda. 2008.
- Safriadi, Ismail Darimi & Irman Siswanto. *Strategi Pembinaan Religiusitas Anak Dalam Keluarga*. Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak Volume 4 Nomor 2 2015.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prnadamedia. 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yaqin, Ainul. *Pendidikan Akhlak- moral Berbasis Teori Kognitif*. Depok: Rajawali Pers. 2020.
- Yusuf, Muri. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan (Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan)*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Zulaikhah, Siti. *Urgensi Pembinaan Akhlak bagi Anak-anak Prasekolah*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 8. No. 2. 201

